

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI PADA PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
AL FATHIMIYYAH MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Miftahul Huda

18410014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI PADA PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
AL FATHIMIYYAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**MIFTAHUL HUDA
18410014**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI PADA PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
AL FATHIMIYYAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**MIFTAHUL HUDA
18410014**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Agus Iqbal Hawabi, M. Psi
NIP. 198806012019031009

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Iniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN AL HIKMAH AL FATHIMIYYAH MALANG

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Agus Iqbal Hawabi, M. Psi
NIP. 198806012019031009

²²
₂₂ / ₀₉ Penguji Utama


Dr. H. A. Khudori Saleh, M.Ag
NIP. 196811242000031001


Ketua Penguji


Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd
NIP. 19871006201608011039

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada tanggal 18 April 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Huda
NIM : 18410014
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang**. Merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 18 Maret 2022

Yang Menyatakan



Miftahul Huda
NIM. 18410014

MOTTO

**“KELALAIAN AKAN BERBUAH PENYESALAN DAN
KEDISIPLINAN AKAN BERBUAH KESELAMATAN”**

(ALI BIN ABI THALIB)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dan Alhamdulillah. Segala puji syukur tidak henti saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq serta karunianya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) ini penulis persembahkan kepada orang yang bermakna dalam kehidupan penulis diantaranya:

1. Ibu saya Alfiyati. Sosok seorang wanita yang selalu lembut dalam menasihati anaknya, yang selalu mendoakan jejak langkah perjuangan anaknya hingga saat ini. Sumber kekuatan dzhahir bathin bagi saya bisa mendapatkan senyuman, nasihat, do'a, serta pelukan.
2. Ayah saya Hariyono. Sosok pemimpin keluarga yang bijak, yang rela mengorbankan waktu, tenaga, pikirannya untuk memperjuangkan pendidikan anaknya. Yang senantiasa memberikan support moril maupun materil dalam kehidupan keluarga kami.
3. Adik saya Bilqis Nurron Hasbiyah, Sosok seorang adik yang masih lugu, selalu menjadi warna baru di keluarga kami.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita selalu memperoleh syafaat dari beliau. Terdapat beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu peneliti sehingga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dosen wali akademik yang selalu memberikan informasi, masukan, dan pengarahan dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Agus Iqbal Hawabi, M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat terselesaikan.
6. Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan dukungan dzhahir dan bathin.
7. Abah Drs. H. Yahya, MA. Dan Gus Ahmad Abi Najih, S.Sy, yang selalu memberikan nasihat, ilmu pengetahuan dan agama, serta

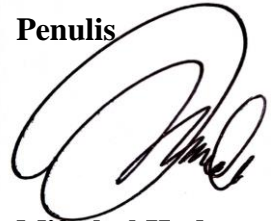
tauladan kehidupan bagi saya selama mengenyam pendidikan di Malang.

8. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa saat berproses di kampus Ulul Albab.
9. Seluruh santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.
10. Sahabat terbaik yang pernah saya miliki saat menempuh pendidikan di kampus Ulul Albab Muhammad Risqi Afaqi Aqrom, Wahyu Dwi Firdana, Ramadhan Diki Kurniawan, M. Ridho Maftuchan yang menemani perkuliahan dan tugasnya sejak semester pertama hingga saat ini.
11. Kolega saya dalam organisasi ekstra kampus, Adam, Osy, Mujib, Hujaj, Rois, Shobar, Tika. Yang senantiasa memberikan spirit perjuangan keadilan dan kebermanfaat.
12. Teman-teman yang telah kebersamai pengabdian saya Amr, Zulfikar, Sania, dan Ferry saat mengabdikan diri di lembaga Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi 2021.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat memberikan kontribusi dalam lingkup pendidikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Maret 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Miftahul Huda', written in a cursive style.

Miftahul Huda
NIM. 18410014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
الملخص	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Religiusitas.....	12
1. Definisi Religiusitas	12
2. Faktor-faktor Religiusitas.....	14

3. Dimensi-dimensi Religiusitas.....	16
4. Religiusitas dalam Pandangan Islam	20
B. Kedisiplinan	22
1. Definisi Kedisiplinan.....	22
2. Faktor-faktor Kedisiplinan	23
3. Dimensi-dimensi Kedisiplinan	25
4. Kedisiplinan dalam Pandangan Islam	27
C. Santri	29
1. Definisi Santri.....	29
2. Macam-macam Santri.....	30
D. Pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan.....	30
E. Kerangka Berfikir.....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Oprasional	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Tahapan Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	41
H. Validitas dan Realibilitas	43
I. Analisis data	50
BAB IV	54

HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Pelaksanaan Penelitian	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	55
3. Jumlah Subjek Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian.....	55
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	56
B. Uji Reliabelitas dan Validitas.....	56
1. Hasil Uji Validitas	56
2. Hasil Uji Reliabelitas.....	59
C. Paparan Hasil Penelitian	60
1. Uji Asumsi.....	60
2. Analisis Deskripsi Data	62
D. Pembahasan.....	67
1. Tingkat Religiusitas Pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang	68
2. Tingkat Kedisiplinan Pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang.....	69
3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang	71
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Pelanggaran Santri	6
Tabel 3. 1 Teknik Penilaian Skala Likert.....	41
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Religiusitas.....	41
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kedisiplinan	42
Tabel 3. 4 Klasifikasi Nilai Reliabilitas	50
Tabel 3. 5 Kategorisasi Data	52
Tabel 4. 1 Hasil Validitas Skala Religiusitas	57
Tabel 4. 2 Hasil Validitas Skala Kedisiplinan	58
Tabel 4. 3 Hasil Reliabilitas Skala Religiusitas dan Kedisiplinan	59
Tabel 4. 8 Deskripsi Skor Hipotetik dan Standart Deviasi	63
Tabel 4. 9 Kategorisasi Variabel Religiusitas	64
Tabel 4. 10 Kategorisasi Variabel Kedisiplinan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 3. 1 Pengaruh Variabel Penelitian.....	36
Gambar 4. 1 Grafik <i>P-plot</i>	60
Gambar 4. 2 Histogram.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Skripsi	82
Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari Lembaga	83
Lampiran 3. Skala Penelitian	84
Lampiran 4. Skoring aitem skala Religiusitas	91
Lampiran 5. Skoring aitem skala Kedisiplinan	94
Lampiran 6. Uji Reliabelitas Religiusitas	97
Lampiran 7. Uji Reliabelitas Kedisiplinan.....	98
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas, Histogram dan P Plot	99
Lampiran 9. Hasil Uji Linieritas dan Scaterplot	101
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis	102
Lampiran 11. Data santri yang melanggar	103
Lampiran 12. Bukti Bimbingan Skripsi	113

ABSTRAK

Huda, Miftahul. 18410014. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Agus Iqbal Hawabi, M. Psi. 2022

Perilaku santri dalam menjalankan peraturan pesantren dan menahan diri untuk tidak melaksanakan hal yang dilarang oleh pesantren merupakan manifestasi dari kedisiplinan. Dalam lingkup yang lebih kecil di Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Hal ini menjadi fenomena menarik dikarenakan Pesantren merupakan sebuah wadah untuk membentuk kepribadian santri yang religiusis dan agamis. Hal ini dibuktikan dengan data lapangan terkait kurangnya kedisiplinan. Yaitu terdapat 103 santri dari jumlah keseluruhan, namun hampir setiap bulannya kurang lebih terdapat 80 santri yang melakukan pelanggaran.

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1. untuk mengetahui tingkat religiusitas santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang, 2. untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang, 3. untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian paradigma kuantitatif deskriptif non eksperimen. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh santri aktif Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Jumlah populasi penelitian sebesar 103. Jumlah sampel penelitian ini ialah 51 yang didapatkan melalui perhitungan rumus Slovin. Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Glock & Stark (1966). Skala kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Driyakara (1962). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Tingkat religiusitas santri dari 51 subjek yang memiliki tingkat kategori religiusitas tinggi sebesar 66,7% dengan frekuensi sebanyak 34, kategori sedang sebesar 21,6% dengan frekuensi 11, dan kategori rendah sebesar 11,8% dengan frekuensi 6 subjek, 2. Tingkat kedisiplinan santri dari 51 subjek yang memiliki tingkat kategori kedisiplinan tinggi sebesar 60,8% dengan frekuensi sebanyak 31, kategori sedang sebesar 27,5% dengan frekuensi 14, dan kategori rendah sebesar

11,8% dengan frekuensi 6 subjek, 3. Hasil R Square sebesar 0,918 artinya terdapat pengaruh sebesar 91,9% variabel religiusitas terhadap kedisiplinan, 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi menunjukkan *Sig* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh anatara variabel Religiusitas terhadap Kedisiplinan pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang.

Kata Kunci : Religiusitas, Kedisiplinan, Santri

ABSTRACT

Huda, Miftahul. 18410014. The Effect of Religiosity on Discipline in Student at Al Hikmah Al Fathimiyyah Islamic Boarding School Malang. Thesis. Departement of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor : Agus Iqbal Hawabi, M. Psi. 2022

The behavior of students in carrying out the rules of the pesantren and refraining from carrying out things that are prohibited by the pesantren are manifestations of discipline. In a smaller scope at the Al Hikmah Al Fathimiyyah Islamic Boarding School, this is an interesting phenomenon because the Islamic Boarding School is a place to shape the personality of students who are religious and religious. This is evidenced by field data related to a lack of discipline. That is, there are 103 students from the total number, but almost every month there are approximately 80 students who commit violations.

The purpose of this study are: 1. to determine the level of religiosity of students at the Al Hikmah Al Fathimiyyah Islamic Boarding School in Malang, 2. to determine the level of discipline of students at the Al Hikmah Al Fathimiyyah Islamic Boarding School Malang, 3. to determine the effect of religiosity on discipline at the Al Hikmah Al Fathimiyyah Islamic Boarding School. The Wisdom of Al Fathimiyyah Malang.

This study uses a quantitative paradigm research method. The population in this study were all active students of the Al-Hikmah Al Fathimiyyah Islamic Boarding School Malang. The total population of the study was 103. The number of samples in this study was 51 which was obtained through the calculation of the Slovin formula. The religiosity scale used in this study was proposed by Glock & Stark (1966). The disciplinary scale used in this study was proposed by Driyakara (1962). Analysis of the data used in this study using simple linear regression analysis.

The results of this study indicate: 1. The level of religiosity of students from 51 subjects who have a high level of religiosity category of 66.7% with a frequency of 34, a medium category of 21.6% with a frequency of 11, and a low category of 11.8% with a frequency of 6 subjects, 2. Discipline level of students from 51 subjects who have a high level of discipline category of 60.8% with a frequency of 31, a medium category of 27.5% with a frequency of 14, and a low category of 11.8% with a frequency of 6 subjects , 3. The

result of R Square of 0.918 means that there is an influence of 91.9% of the religiosity variable on discipline, 8.1% is influenced by other factors. The basis for making decisions in simple regression analysis is by looking at the significance value showing Sig of 0.000. Because the significance value is < 0.05 , it can be concluded that there is an influence between the variables of religiosity on discipline at santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang.

Keywords: Religiosity, Discipline, Student

الملخص

هدى، مفتحول. ١٤ ١٠٠١ ٨٤١. تأثير التدخين على انضباط سانتري على بوندوك بيساندرين الحكمة فتحية مالانج. اطروحه. تخصص في علم النفس. كلية علم النفس. مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. المحاضر: أغوس إقبال الهوايي، م. ساي.

سلوك سانتري في تنفيذ قواعد بيساننتين والامتناع عن القيام بالأشياء التي يحظرها بيساننتين هو مظهر من مظاهر الانضباط. في نطاق أصغر في بوندوك بيسانترين الحكمة الفطمية مالانج الذي يتناوله على الطريق. جويوسوك رقم ستين أ ميرجوساري ، لوكوارو، مدينة مالانج. هذا يصبح ظاهرة مثيرة للاهتمام لأن بيسانترين هو وعاء لتشكيل شخصية التعقل الديني والديني. التدخين نفسه له دور مهم في تشكيل الانضباط. حيث الأبعاد في الدين مستمرة جدا مع الانضباط. ولكن الظاهرة الموجودة في هذا المجال ترتبط بالافتقار إلى الانضباط. أي أن هناك مائة وثلاثة طهر من مجموع كيسلورا، ولكن كل شهر تقريبا هناك ما يقرب من ثمانين تعقيم الذين يرتكبون انتهاكات. أهداف هذه الدراسة هي: 1. تحديد مستوى التدخين لدى طلاب مدرسة الحكمة الفتمية الإسلامية الداخلية مالانج ، 2. لتحديد مستوى انضباط الطلاب في مدرسة الحكمة الفتمية الإسلامية الداخلية مالانج ، 3. تحديد أثر التدخين في الانضباط في مدرسة الحكمة الفتمية الإسلامية الداخلية ، حكمة الفتمية مالانج.

يستخدم هذا البحث أساليب بحثية كمية نموذجية. السكان في هذه الدراسة هو كل السانترين النشط في بركة بيساندرين الحكمة فتحية مالانج. وبلغ عدد سكان الدراسة مائة وثلاثة. عدد عينة من هذه الدراسة هو واحد وخمسون التي تم الحصول عليها من خلال حساب صيغة سلوفين. وقد طرح غلوك وستارك (1966) حجم التدخين المستخدم في هذه الدراسة. وقد طرح درياكارا (1962) حجم الانضباط المستخدم في هذه الدراسة. استخدم تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة تحليل انحدار خطي بسيط. وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن نتيجة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: 1. مستوى تدخين الطلاب من 51 مادة لديهم مستوى عالٍ من التدخين بنسبة 66.7% بتكرار 34 ، وفئة متوسطة 21.6% بتكرار 11 ، ومنخفضة 11.8% مع تكرار 6 مواد. 2. مستوى الانضباط للطلاب من 51 موضوعاً لديهم مستوى عالٍ من فئة الانضباط بنسبة 60.8% مع تكرار 31 ، وفئة متوسطة 27.5% بتكرار 14 ، وفئة منخفضة 11.8% مع تكرار 6 مواضيع 3. نتيجة R Square 0.918 تعني أن هناك تأثير 91.9% من متغير التدخين

على الانضباط ، 8.1% يتأثر بعوامل أخرى. أساس اتخاذ القرارات في تحليل الانحدار البسيط هو النظر إلى قيمة الأهمية التي تظهر Sig بقيمة 0.000. نظرًا لأن قيمة الدلالة هي > 0.05 ، يمكن استنتاج أن هناك تأثيرًا بين متغيرات التدخين على الانضباط في الحكمة فتحية ملانج.

الكلمات الرئيسية: التدخين، الانضباط، سانتري

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduk masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian dalam Negeri, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa, dari jumlah tersebut sebanyak 236,53 juta jiwa atau jika di presentasikan dalam persen sebanyak 86,88% masyarakat Indonesia beragama Islam. Dari rangkaian data dari Dukcapil Kementerian dalam Negeri, kita melihat hampir seluruh masyarakat Indonesia memeluk agama islam, tetapi kita juga tidak memungkiri adanya perbedaan keyakinan di Indonesia yang lumayan banyak. 20,4 juta jiwa atau 7,49% masyarakat Indonesia yang memeluk agama katolik, selanjutnya sebanyak 4,67 juta jiwa masyarakat Indonesia memeluk agama hindu atau 1,71%, agama budha dengan jumlah pemeluknya sebesar 2,04 juta jiwa atau 0,75%, serta yang terakhir agama konghucu dengan jumlah pemeluk 73,02 ribu jiwa atau 0,03 % dari jumlah penduduk Indonesia.

Negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, ternyata tersimpan sebuah sistem pendidikan yang unik dan khas, yaitu biasa disebut dengan pesantren. Kenapa bisa dikatakan unik, karena pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, di pesantren terdapat lima komponen penting, seperti kyai, santri, masjid, kitab kuning, serta asrama sebagai tempat tinggal santri. Dimana kelima komponen inilah yang membedakan di sistem pendidikan pada umumnya. Ketika pendidkan mengajarkan ilmu pengetahuan dalam kelas, sedangkan pesantren mengajarkan ilmu

pengetahuan agama serta keteladanan akhlak lewat sosok seorang kyai. Sedangkan bisa dikatakan khas, karena pendidikan pesantren hanya bisa berkembang pesat di Indonesia saja, meskipun di negara lain yang mungkin juga terdapat masyarakatnya memeluk agama islam tetapi perkembangan model pesantren tidak akan bisa sepesat di Indonesia (Mahdi, 2013).

Era tahun 70-an pesantren di Indonesia mengalami perubahan yang meningkat, baik di wilayah pedesaan, pinggiran kota, maupun perkotaan. Data yang ada di Departemen Agama menerangkan tahun 1977 jumlah pesantren di Indonesia sekitar 4.195 pesantren dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Di tahun 1985 mulai memberikan jumlah peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu, pesantren berjumlah sekitar 6.239 dengan jumlah santri sekitar mencapai 1.084.801 orang. Dilansir dari pangkalan data pondok pesantren, Kementerian Agama, pesantren mengalami peningkatan jumlah. Pada tahun 2001 jumlah pesantren sebanyak 11.312. Mengalami peningkatan pada tahun 2003-2004, terdapat 14.656 pesantren. Pada tahun 2020 terdapat 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.173.494 santri di seluruh Indonesia, yang berarti mengalami peningkatan hampir dua kali lipat selama 20 tahun terakhir. Data terakhir Depag tahun 2021 menunjukkan jumlah pesantren seluruh Indonesia sudah mencapai 31.385 ponpes dengan jumlah santri sekitar 4,29 juta orang (Departemen Agama Republik Indonesia, 2021)

Hal ini membuktikan pondok pesantren masih eksis keberadaannya hingga saat ini. Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam konvensional yang mengkaji, memahami, menyelidiki, menghayati dan mengamalkan pelajaran Islam dengan menitik beratkan pentingnya etika yang ketat sebagai aturan untuk perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994). Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwasannya Pondok

pesantren pada dasarnya adalah asrama pengajaran Islam tradisional di mana santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang Kyai. Tempat tinggal para santri terletak di dalam kompleks pesantren dimana di dalamnya juga terdapat rumah Kyai atau yang biasa di sebut dengan *Ndalem*, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain, serta Masjid sebagai sarana penunjang pemahaman, pengkajian, penyelidikan, penghayatan, serta pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat lima komponen fundamental dari pondok pesantren, yang meliputi bangunan asrama, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam tradisional, santri, dan kyai (Dhoifier, 2011). Namun, kali ini kita fokus pada pembicaraan santri sebagai subjek penelitian ini. Terdapat dua pendapat yang dapat dijadikan sebuah rujukan terkait dengan pengertian santri. Pertama santri berasal dari kata "*Santri*" dalam Bahasa sansakerta kuno yang artinya ialah melek huruf. Kedua, kata santri berasal dari kosa kata Bahasa jawa yaitu "*Cantrik*" yang artinya seseorang yang mengikuti guru kemanapun guru tersebut pergi atau menetap pada suatu tempat dengan tujuan dapat memperoleh suatu keilmuwan tertentu dengan belajar kepadanya (Iva, 2011). Pengertian diatas sejalan dengan pengertian santri secara umum, yaitu seorang individu yang belajar kepada seorang guru serta menetap disuatu gedung bangunan yang biasa disebut pondok pesantren. Jika dikupas dalam tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri. Pertama, yaitu *santri mukim*. *Santri mukim* merupakan murid-murid yang berasal daerah jauh dan menetap di pesantren. Yang kedua, yaitu *santri kalong*. *Santri kalong* merupakan murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, yang ikut belajar dalam pondok pesantren tanpa menetap di pondok (Hidayat. 2016).

Tujuan pendidikan Islam sebenarnya merupakan sebuah tujuan untuk mengakui standar Islam. Sementara itu, keyakinan Islam sendiri

pada dasarnya mengandung nilai perilaku manusia yang bergantung pada kepercayaan dan pengabdian kepada Allah sebagai sumber kekuatan langsung yang harus dipatuhi (Arifin. 2010). Ketika tujuan manusia adalah ibadah, dalam pengertian pengembangan potensi diri maka ditemukan pula tujuan pendidikan menurut Islam yaitu untuk menjadikan orang yang abid (rendah hati, khidmat, dan taat). Tujuan pesantren, seperti yang ditunjukkan oleh Konferensi Pendidikan Islam dalam pada tahun 1980, adalah bahwa sekolah harus memahami tujuan Islam yang menggabungkan peningkatan karakter Muslim menyeluruh yang secara damai didasarkan pada aspek psikologis dan fisiologis seperti yang bersangkutan dengan kepercayaan, dan pembelajaran keilmuan secara wajar sehingga terbentuk manusia muslim yang ideal dan memiliki kepercayaan penuh kepada tuhan.

Melihat beberapa rangkaian uraian yang dipaparkan di atas terkait pondok pesantren dan santri. Maka pada dasarnya santri dituntut untuk memiliki aspek-aspek religiusitas dalam dirinya. Religiusitas merupakan keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup keyakinan (*the ideological*), dimensi praktik agama (*the ritualistic*), dimensi penghayatan (*the experiential*), dimensi pengetahuan (*the intellectual*), dimensi konsekuensi (*the consequential*). Glock dan Stark (1966) dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature of Religion*" yang dirujuk oleh Ancok dan Suroso (2005). Religiusitas merupakan salah satu variabel penting dalam keberadaan manusia. Religiusitas yang tinggi digambarkan dengan keyakinan akan kehadiran Tuhan yang ditunjukkan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakinannya dan perilaku yang sesuai dengan pelajaran agama mereka.

Perilaku menjalankan apa yang diperintah dan menghindari apa yang dilarang agama akan memberikan rasa kedekatan dengan Tuhan, perasaan bahwa permohonan selalu dibalas, perasaan tenang.

Perilaku santri dalam menjalankan peraturan pesantren dan menahan diri untuk tidak melaksanakan hal yang dilarang oleh pesantren merupakan manifestasi dari kedisiplinan. Tanpa kedisiplinan yang kuat maka perlu di tinjau kembali terkait kedisiplinannya untuk melaksanakan suatu norma yang di berlaku dalam pesantren. Dalam lingkup yang lebih kecil di Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang yang beralamatkan di Jl. Joyosuko 60A Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang. Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah merupakan pondok pesantren putri tertua di Kota Malang, yang didirikan sejak tahun 1999 oleh Drs. H yahya Dja'far, MA dan Ibu Syafiyya Fattah, MA. Selain sebagai pendiri, beliau juga sebagai pengasuh.(Arsip Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang). Di Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang terdapat dinamika kedisiplinan antara santri satu dengan santri yang lainnya. Peneliti menjumpai penemuan di lapangan terkait kurangnya kedisiplinan. Yaitu, terkait saat Adzan di kumandangkan oleh masjid maupun mushola sekitar, saat adzan selesai salah satu petugas dari santri untuk melantunkan pujian habis itu iqomah (Kebiasaan yang di lakukan di Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang). Para santri tidak langsung berangkat ke mushola pesantren, melainkan masih banyak yang asyik dengan *gadgetnya* masing-masing, ada yang masih makan, dan masih ngobrol santai dengan rekannya (Observasi peneliti di lapangan). Data pendukung juga peneliti dapatkan dari pengurus Devisi Keamanan, dimana rekapan santri yang melanggar sudah tercatat semua. Di Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang menggunakan sistem point bagi santri yang melanggar.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Pelanggaran Santri

No	Bulan	Jumlah Santri	Jumlah Santri yang Melanggar
1	September	103	75
2	November	100	86

Informasi lain peneliti dapatkan dari hasil wawancara dari salah satu pengurus yang berinisial T. T menerangkan bahwasanya para santri tidak hanya sering menyepelkan jam-jam shalat berjamaah saja. Tetapi perintah kyai yang menjadi ketetapan pesantren atau peraturan pesantren juga terdapat beberapa santri yang melanggarnya. Apalagi di masa pandemi *Covid-19* ini peraturan pesantren bertambah ketat. Seperti peraturan “dilarang santri keluar pondok dalam hal-hal yang tidak mendesak”. Namun pada faktanya di awal peraturan ini di terapkan masih banyak santri-santri yang melanggar. T juga memberikan keterangan sebagai berikut :

“Di awal pandemi kemarin, saya merasakan perubahan dari mbak-mbak yang cukup drsatis. Di mana kebiasaan awal yang semula boleh keluar, ngampus, dan menghirup udara segar dunia luar. Berubah total menjadi tidak boleh keluar kemanapun. Naah, waktu awal penerapan tidak semua peraturan berjalan secara kaku. Tetapi masih ada toleransi untuk bisa keluar dalam jangkauan sekitar Pondok, semisal kayak di toko Pak Donald, Toko Amanah, Laundry Bu Wiku, dan ATM terdekat, Cuma selama sebulan dua bulan berjalan adanya pelanggaran itu. Hal ini digunakan alasan untuk bisa keluar pondok. Dengan izin ke pengurus memakai alasan pergi ke ATM, yang pada rasionalnya waktu paling lama mengambil uang di ATM katakanlah 15 menit. Ini bisa menjadi satu sampai dua jam baru pulang dari mesin ATM. Hal ini menunjukkan kejanggalan bagi pengurus sendiri. Akhirnya di terapkanlah pengetatan peraturan untuk tidak boleh keluar sama sekali, walaupun hanya mengambil uang di ATM. Hal ini pengurus memberikan pelayanan, bagi santri yang mau mengambil uang bisa menghubungi bendahara, atau pihak orang tua bisa mentransfer ke rekening bendahara pondok untuk bisa di cairkan kepada santri yang bersangkutan” (Wawancara pada

pengurus pondok, 16 September 2021, Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang).

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap norma yang telah ditetapkan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Moenir, 2010). Norma yang tertulis didalam pondok mesantren merupakan aturan yang telah di sepakati dan sahkan pengasuh pondok pesantren. Hal ini akan menjadi acuan dasar para santri untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan norma yang berlaku. Sedangkan norma yang tidak tertulis, merupakan budaya yang dari turun-temurun oleh kakak santri kepada adik santrinya untuk memberitahkan terkait dengan kultur yang ada di pesantren. Seperti dalam pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang kalo sandalnya tidak dimasukkan, kalo *dighosop* tidak boleh marah, kepatuhan terhadap kyai dan bu nyai merupakan sebuah kewajiban, serta sopan kepada santri yang lebih tua merupakan sebuah pembelajaran untuk dapat santun di lingkungan sosial.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dalam diri santri. Terdapat dua komponen internal yang mempengaruhi diri santri, yang pertama ialah fisik, dan yang kedua adalah psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri berasal dari luar dirinya. Terdapat tiga komponen luar yang mempengaruhi kedisiplinan santri yaitu, kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (Unaradjan, 2003). Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan individu adalah perilaku religiusitas yang diungkapkan oleh Muttaqien (dalam Syakura, 2021) Religiusitas adalah keberagaman yang berarti mencakup berbagai perspektif atau ukuran yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural

(Ancok dan Suroso, 2001). Dari penjelasan yang di sampaikan Ancok dan Suroso, dapat disimpulkann bahwa religiusitas merupakan berbagai macam aspek dalam diri manusia. Yang muncul tidak hanya ketika melaksanakan ibadah ritual keagamaan saja (Sholat), tetapi juga saat melaksanakan aktivitas sehari-hari juga berkaitan dengan peran yang di dorong oleh religiusitas.

Manusia merupakan makhluk yang *homo religious* (makhluk beragama). Peluang ini bersumber dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor internal manusia yakni yang memuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti kognitif, afektif, psikomotorik. Sumber kejiwaan individu yang kedua berasal dari eksternal, menyatakan bahwa jiwa keagamaan individu bersumber dari eksternal. Individu terdorong untuk beragama karena faktor pengaruh luar, seperti rasa ketergantungan, ketenangan, rasa takut, dan rasa bersalah (Jalaluddin, 2001).

Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kedisiplinan (Drajad, 1997). Apabila dihadapkan dalam suatu pertimbangan, individu akan menentukan sikap melalui pertimbangan-pertimbangan nilai moral dan kedisiplinan yang diimplementasikan dalam dirinya yang berasal dari agama. Agama islam mengajarkan pada ummatnya dalam kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah demi menjadikan individu yang religius. Selain itu di agama islam juga di ajarkan terkait disiplin perihal taat pada apa yang di perintah oleh allah dan menjauhi segala larangannya. Seperti perilaku boros, membuang waktu, intoleran, hal-hal tersebut merupakan tindakan yang tiidak diperkenankan dalam agama islam. Oleh sebab itu, seharusnya nilai tingkat religiusitas memiliki pengaruh terhadap nilai tingkat kedisiplinan individu (Rachmawati, Suresman, & Anwar 2015).

Salah satu dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (1966) dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature*

of Religion” yang dirujuk oleh (Ancok dan Suroso, 2005) adalah dimensi praktik agama (*the ritualistic*) yaitu tingkat sejauh mana individu mampu melakukan kewajiban ritual dalam agamanya. Dalam agama islam setiap aktivitas ibadah sudah diajarkan dalam kitab suci Al-qur’an sebagai pedoman umat islam dalam melaksanakan kehidupan.

Mendapati dari beberapa pendapat para tokoh di atas, sebenarnya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya religiusitas memiliki peran terhadap kedisiplinan. Namun pada faktanya masih ada beberapa fenomena-fenomena santri yang melanggar perintah Kyai-nya atau peraturan pesantren. Khususnya pada pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul : **“Pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menentukan fokus penelitian yang disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Tingkat Religiusitas Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang?
2. Bagaimanakah Tingkat Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang?
3. Bagaimanakah Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tingkat Religiusitas Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang
2. Untuk Mengetahui Tingkat Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca terutama para pengelola pendidikan

berbasis pesantren dan mahasiswa sebagai sumber informasi yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi yang bersifat ilmiah bagi dunia akademisi dan khalayak umum khususnya keluarga Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terkait Pengaruh Religiusitas Terhadap Kediplisinaan Santri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Religiusitas (*religiosity*) berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama, kemudian menjadi kata sifat "*religios*" yang berarti agamis atau saleh. "*Religi*" berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan di atas manusia. Religiusitas merupakan bagian dari karakteristik kepribadian individu yang secara otomatis akan menggambarkan personality sebagai internalisasi nilai-nilai religiusitas secara kompleks yang didapatkan dari proses sosial nilai religius di sepanjang hidupnya. Dengan demikian kalo seseorang religius semestinya personality menggambarkan sebuah bangunan integral dalam dirinya, yang akan nampak pada intelektual, sikap, dan cara berfikir (Yanuarti, 2018).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religi memiliki arti suatu kepercayaan terhadap tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan adikodrati (*ghaib*) di atas manusia.

Nasution dalam Jalaluddin (2004) mengemukakan gagasan tentang religiusitas bergantung pada awal kata, khususnya *al-din*, *religi* (*relegere, religare*) dan agama. *Al-din* berarti undang-undang hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, tunduk, patuh. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Religiusitas mengandung arti menunjukkan aspek *religi* yang telah dijalani oleh orang dalam hati, yang menyiratkan sejauh mana pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan bagaimana pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta semangat penghayatan terhadap agama yang dianutnya dalam bentuk sosial dan

aktivitas yang merupakan perwujudan beribadah.

Menurut Thohir (1986), Religiusitas adalah motivasi semangat seseorang yang berakal, dengan kemauan dan keputusannya sendiri untuk mematuhi pedoman ini untuk mencapai kepuasan di dunia dan akhirat. Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Darajat dalam psikologi agama sangat mungkin dipahami bahwa religiusitas adalah kecenderungan, pemikiran dan inspirasi yang memberi energi pada perilaku beragama.

Glock dan Stark (dalam Jalaluddin, 2004) mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu.

Religiusitas dapat dilihat dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, eksekusi dan penghayatan terhadap agama Islam. Religiusitas sebagai keberagaman menggabungkan perspektif atau ukuran yang berbeda yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika menyelesaikan berbagai latihan yang didorong oleh kekuatan dunia lain. Dapat dijelaskan dengan sangat baik bahwa ide religiusitas adalah cara orang-orang yang terampil melakukan bagian-bagian dari keyakinan yang ketat dalam ibadah dan aktivitas kehidupan sosial lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas dicirikan sebagai suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya.

2. Faktor-faktor Religiusitas

Religiusitas mengalami interaksi kemajuan dalam mencapai tingkat perkembangannya, yang artinya bahwa religiusitas memang bukan komponen alam yang siap untuk digunakan. Selama pergantian peristiwanya, religiusitas juga menghadapi berbagai pengaruh yang meresahkan baik dari dalam diri individu maupun dari luar (Jalaludin, 2004). Faktor-faktor tersebut ialah:

a. Faktor Internal

Cara yang ditempuh dalam menciptakan religiusitas tidak hanya dipengaruhi oleh factor eksternal tetapi juga faktor internal yang mempengaruhinya. Demikian juga dengan perspektif kejiwaan lainnya, analisis yang ketat mengajukan hipotesis yang berbeda tergantung pada metodologi masing-masing. Namun, secara komprehensif, factor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor keturunan, usia, kepribadian, dan kondisi jiwa seseorang.

1) Faktor hereditas (keturunan)

Tinggi rendahnya keagamaan seseorang tidak didapat secara turun temurun atau diwariskan, ada beberapa komponen kejiwaan yang dapat membentuknya yang meliputi unsur afektif, kognitif, dan konatif. Dalam Islam Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk memilih jodoh yang baik dalam membangun keluarga, karena menurut beliau keturunan juga berpengaruh.

2) Tingkat usia

Dilihat dari berbagai penelitian yang dilaksanakan oleh pakar psikologi agaman menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan yang erat dengan kesadaran beragama. Meskipun tingkat usia bukanlah salah satu penentu tingkat kesadaran beragama seseorang, mungkin terlihat pada berbagai tingkat usia bahwa ada perbedaan dalam pemahaman agama seseorang, namun dapat

terlihat pada tingkat usia yang berbeda bahwa adanya perbedaan dalam pemahaman tentang agama.

3) Kepribadian

Sebagai kepribadian diri individu yang cukup banyak menunjukkan kualitas pengakuan dari orang lain di luar dirinya. Dalam kondisi yang normal, orang-orang secara individu memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan ini dianggap mempengaruhi aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran dalam beragama.

4) Kondisi jiwa

Banyak keadaan psikologis yang tidak normal seperti skizofrenia, autisme, dan paranoid. Namun, hal utama yang harus diperhatikan adalah hubungannya dengan peningkatan perkembangan kejiwaan agama. Karena semua hal dipertimbangkan, seseorang dengan *skizofrenia* akan memisahkan diri dari aktivitas publik dan kesan mereka tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dipandang kuat dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan di mana individu itu hidup. Secara garis besar, lingkungan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: lingkungan keluarga, kelembagaan, dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit sosial yang paling sederhana dalam keberadaan manusia. Keluarga adalah lingkungan sosial utama yang diketahui setiap orang. Akibatnya, kehidupan sehari-hari merupakan tahap sosialisasi yang mendasari pengembangan jiwa keagamaan dalam diri setiap orang.

2) Lingkungan Institusional

Melalui program pendidikan yang berisi materi pengajaran, cara

pandang dan teladan yang baik dari pengajar sebagai guru dan hubungan antar teman di sekolah dianggap berperan penting dalam menancapkan rutinitas yang baik. Penyesuaian yang baik sangat penting untuk pembentukan moral yang erat dengan kemajuan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Standar dan kualitas yang terkandung dalam masyarakat sekarang terkadang berdampak pada kemajuan jiwa keagamaan baik dalam struktur positif maupun negatif. Sebuah kebiasaan keagamaan dapat mendorong sisi yang berbeda dalam peningkatan jiwa keagamaan seseorang, khususnya semangat dan kepatuhan.

3. Dimensi-dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas dibedakan menjadi lima, lebih spesifiknya: dimensi keyakinan (*the ideological*), dimensi praktik agama (*the ritualistic*), dimensi penghayatan (*the experiential*), dimensi pengetahuan (*the intellectual*), dimensi konsekuensi (*the consequential*). Kelima dimensi tersebut ditulis oleh Glock dan Stark (1966) dalam bukunya yang berjudul “*American Piety: The Nature of Religion*” yang dirujuk oleh Ancok dan Suroso (2005).

a. Dimensi keyakinan (*the ideological*)

Berisi kepercayaan bahwa individu yang religius berpegang teguh pada perspektif teologi tertentu dan mengakui realitas prinsip-prinsip tersebut. Religiusitas mempertahankan keyakinan bahwa para penganut diharapkan untuk mematuhiinya. Berkaitan dengan ajaran agama Islam, unsur ini menyangkut keyakinan terhadap pokok-pokok rukun iman, keyakinan seseorang terhadap fakta-fakta agamanya dan keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

b. Dimensi ritual (*the ritualistic*)

Yaitu mengukur sejauh mana seseorang menjalankan komitmen ritual dalam agama yang dia pegang teguh. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa secara sembunyi-sembunyi, puasa, dll. Aspek ritual ini adalah melakukan variasi keberagamaan yang berupa peribadatan sebagai yang berbentuk ritual keagamaan. Kesepakatan lain mengemukakan bahwa ritual adalah pendapat yang bertahan lama dan merupakan pengulangan dari hak dan disposisi yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal sebagai mahdah, yang mencakup doa, puasa, haji, zakat, shalat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

c. Dimensi penghayatan (*the experiential*)

Setelah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan menyelesaikan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) pada tingkat yang optimal, suatu keadaan penghargaan tercapai. Aspek penghayatan mengidentifikasi seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari. unsur ini menggabungkan perasaan dan pengalaman kedekatan dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas karunia yang diberikan Allah dalam hidup mereka.

d. Dimensi pengetahuan (*the intellectual*)

Aspek ini mengidentifikasi dengan pengetahuan dan pemahaman individu tentang ajaran agamanya. Aspek ini menyinggung asumsi bahwa individu-individu yang beragama minimal memiliki suatu pengetahuan mengenai dasar agamanya, seperti ritual, kitab suci dan kultur, dan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup sebagai sumber pengetahuan dan tindakan. Hal tersebut cenderung dipersepsikan bahwa sumber ajaran Islam sangat vital sehingga religiusitas seseorang tidak hanya menjadi ciri dan hanya sampai pada

simbolisme belaka. Oleh karena itu, sudut pandang dalam unsur ini mencakup empat aspek, yaitu akidah, akhlak, ibadah, serta pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadits. Unsur pengetahuan jelas berkaitan antara satu sama lain, dengan alasan bahwa pengetahuan tentang sesuatu mencakup kondisi untuk pengakuannya.

e. Dimensi konsekuensi (*the consequential*)

Hasil kewajiban terhadap religiusitas bersebrangan dengan keempat unsur yang dibicarakan di atas. Aspek ini mengacu pada hasil kegiatan sehari-hari dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan dari individu dari waktu ke waktu. Aspek ini mengidentifikasikan dengan kegiatan keagamaan untuk memahami ajaran agama dan lebih ditujukan pada hubungan manusia satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari biasa yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas dari agama yang dianutnya. Pada dasarnya, unsur ini lebih dekat dengan sudut pandang sosial. Yang termasuk bersikap ramah dan baik kepada orang lain.

Dari gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi religiusitas meliputi dimensi keyakinan (*the ideological*), dimensi praktik agama (*the ritualistic*), dimensi penghayatan (*the experiential*), dimensi pengetahuan (*the intellectual*), dimensi konsekuensi (*the consequential*). Kelima dimensi tersebut merupakan gambaran yang relevan dan saling terkait satu sama lain dalam mendapatkan religiusitas. Kelima dimensi tersebut juga sangat penting dalam religiusitas pada setiap orang dan dapat diterapkan pada ajaran Islam untuk dicobakan dalam menyoroti lebih jauh religiusitas santri untuk situasi ini dengan mengetahui, memperhatikan dan menganalisis tentang keadaan santri yang akan diteliti, maka akan diambil lima unsur dari Glock dan Stark sebagai skala untuk mengukur tingkat religiusitas santri (Ancok dan Suroso, 1994).

Suroso dan Ancok (dalam Fauzia, 2018) berpendapat bahwa

dimensi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Dimensi peribadatan (praktik agama)

Menyinggung betapa tingginya derajat ketaqwaan seorang muslim dalam kegiatan-kegiatan peribadatan sebagaimana yang dianjurkan oleh agamanya. Dalam Islam, unsur ibadah meliputi doa, puasa, zakat, haji, bersedekah, membaca Al-Qur'an, shalat, dll.

b. Dimensi pengamalan atau akhlak

Menyinggung seberapa tinggi tingkat tindakan seorang Muslim yang didorong oleh ajaran agamanya, khususnya bagaimana individu mengidentifikasi dengan dunianya, terutama dengan orang lain. Dalam Islam, unsur ini mencakup perilaku suka menolong, menjaga amanah, tidak mengambil hak orang lain, bekerjasama dan tunduk pada aturan-aturan Islam.

c. Dimensi keyakinan atau akidah Islam

Menunjukkan seberapa tinggi derajat keyakinan seorang muslim dalam kebenaran ajaran islam, terutama dalam ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam, substansi pengukuran keyakinan menyangkut keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi dan rosul, kitab-kitab Allah, surga dan api neraka dan qadha dan qadar.

Selanjutnya dalam penelitian ini hal-hal yang bergantung pada unsur religiusitas, peneliti menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagai skala untuk mengukur tingkat religiusitas santri (Ancok dan Suroso, 1994) meliputi: dimensi keyakinan (*the ideological*), dimensi praktik agama (*the ritualistic*), dimensi penghayatan (*the experiential*), dimensi pengetahuan (*the intellectual*), dimensi konsekuensi (*the consequential*).

4. Religiusitas dalam Pandangan Islam

Religiusitas menurut pandangan Islam adalah seluruh bagian dari eksistensi atau kehidupan umat Islam (Muslimin/muslimat) sebagaimana disinggung dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 208;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”

Dan Allah yang menguasai dan mengatur seluruh alam ini, dan menjadikan dunia sebagai medan ujian bagi manusia, sebagai firmanNya dalam surah Mulk ayat 1-2 ;

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :

“Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya :

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.”

Secara garis besar, Religiusitas dalam pandangan Islam terdiri dari tiga ukuran fundamental, yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Islam adalah kepatuhan dan ibadah kepada Allah SWT. Islam menggabungkan semua perilaku seorang Muslim baik sebagai kegiatan atau perkataan. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW. Dijelaskan oleh Imam Bukhari dan Muslim (Jilid 1: Bil 4):

“Pada suatu hari, ketika Rasulullah SAW, berada bersama kaum Muslimin, datang seorang lelaki kemudian bertanya kepada baginda: Wahai Rasulullah SAW, Apakah yang

dimaksudkan dengan Iman? Lalu baginda bersabda: Kamu hendaklah percaya yaitu beriman kepada Allah swt., para Malaikat, semua Kitab yang diturunkan, hari pertemuan dengan-Nya, para Rasul dan percaya kepada Hari Kebangkitan. Lelaki itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah SAW, Apakah pula yang dimaksudkan dengan Islam? Baginda bersabda: Islam ialah mengabdikan diri kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan perkara lain, mendirikan sembahyang yang lelah difardhukan, mengeluarkan Zakat yang diwajibkan dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Kemudian lelaki tersebut bertanya lagi: Wahai Rasulullah SAW. Apakah makna Ihsan? Rasulullah SAW, bersabda: Engkau hendaklah beribadat kepada Allah swt. seolah-olah engkau melihat-Nya, sekiranya engkau tidak melihat-Nya, maka ketahuilah bahwa Dia senantiasa memerhatikanmu. (HR. Bukhari dan Muslim).”

Rasulullah SAW kemudian mengklarifikasi bahwa laki-laki itu adalah Malaikat Jibril a.s. yang datang untuk menunjukkan agama kepada manusia. Hadits ini merupakan hadits yang memiliki kedudukan fundamental karena menggambarkan agama secara umum atau menyeluruh.

Berdasarkan hadits diatas, selaras dengan apa yang di kemukakan ole Ancok (1994) bahwa Islam pada hakekatnya dipisahkan menjadi tiga aspek, yaitu aqidah (Islam), ibadah (syariah) dan akhlak (Ihsan), dimana ketiga bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. . Akidah adalah kerangka keyakinan serta dasar bagi ibadah (syariah) dan akhlak (ihsan).

B. Kedisiplinan

1. Definisi Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata *discipline* yang berarti seseorang yang belajar atau dengan sengaja mengikuti seorang pemimpin. Disiplin adalah strategi yang digunakan untuk mencegah masalah perilaku atau menanggapi terhadap masalah perilaku yang ada dengan maksud untuk mengurangi kejadiannya di kemudian hari (Slavin, 2011).

Requena dalam Juliya (2014) menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata Latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* memiliki arti yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dianggap. Definisi tentang disiplin menginstruksikan bahwa penghargaan adalah pendorong terbaik dalam membantu orang untuk berkembang. Juga, salah satu aturan yang membentuk disiplin adalah melatih seseorang untuk membuat keputusan terbaik untuk mendapatkan sensasi dasar pelipur lara saat mencapai sesuatu dan menambah kontribusi nyata kepada masyarakat.

Prijodarminto (1994 dalam Juliya, 2014) menyebutkan disiplin sebagai suatu kondisi yang dibuat dan dibentuk melalui rangkaian praktik yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, permintaan, dan ketertiban. Perilaku dilakukan melalui proses yang dibudidayakan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Mentalitas dan praktik semacam ini dilakukan melalui jalur bimbingan keluarga, sekolah dan pengalaman atau presentasi yang sangat baik dari keadaan mereka saat ini. Disiplin akan membuat individu mengetahui dan mengenali hal-hal apa yang harus dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan (dengan alasan bahwa hal-hal tersebut dilarang).

Sementara itu, Semiawan (2009 dalam Fajrin, 2013) menyebutkan bahwa disiplin dapat diartikan secara komprehensif sebagai semacam dampak yang dimaksudkan untuk membantu anak-anak agar memiliki

pilihan untuk menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin memiliki empat unsur mendasar, yaitu: (1) Peraturan sebagai pegangan perilaku, (2) konsistensi dalam pedoman, (3) hukuman untuk pelanggar peraturan (4) hadiah untuk perilaku yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Tu'u (2004 dalam Fajrin, 2013) menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sering dikaitkan dan dikoordinasikan dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban memiliki makna konsistensi individu dalam menjaga pedoman atau tata tertib karena didorong atau dibawa oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin diartikan sebagai ketundukan dan kepatuhan yang muncul karena perhatian dan dukungan dari dalam individu.

Melihat penjelasan di atas, cenderung dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan individu dalam mentaati peraturan yang muncul karena perhatian di dalam diri orang tersebut. Perilaku ini dilakukan melalui perjalanan pembinaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

2. Faktor-faktor Kedisiplinan

Terbentuknya disiplin diri sebagai perilaku yang terstruktur dan teratur dipengaruhi oleh dua factor, yaitu factor internal dan eksternal, sebagaimana dijelaskan berikut, antara lain (Unaradjan, 2003) :

a. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar individu yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Keadaan keluarga

Keluarga sebagai hal yang paling penting menempatkan kesadaran diri dan mungkin merupakan faktor utama. Keluarga berdampak dan memutuskan perkembangan diri individu di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi komponen pendukung atau penghambat

bagi upaya individu untuk mendorong perilaku yang disiplin.

2) Keadaan lingkungan sekolah

Penyusunan disiplin dan pengajaran di sekolah dikendalikan oleh kondisi sekolah. Kondisi sekolah untuk situasi ini adalah ada atau tidak adanya sarana prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses pengajaran dan pembelajaran di tempat tersebut. dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

3) Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas daripada keluarga dan sekolah, yang juga menentukan keberhasilan atau kegagalan pembinaan dan pelatihan kedisiplinan. kondisi tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar dengan kualitas hidup.

b. Faktor-faktor internal

Faktor Internal ini di sebabkan khususnya komponen yang berasal dari dalam diri seseorang. Untuk situasi ini, keadaan fisik dan psikis individu mempengaruhi komponen pembentukan disiplin dalam diri orang tersebut.

1) Keadaan fisik

Orang yang benar-benar sehat secara fisik atau biologis akan benar-benar ingin menyelesaikan tugas yang ada saat ini dengan baik. Penuh dengan kesungguhan dan ketenangan, ia dapat mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau latihan dengan cara yang baik dan lancar. Dalam situasi seperti ini, perhatian individu itu sendiri tidak akan terganggu, jadi dia akan mematuhi standar atau pedoman saat ini dengan penuh tanggung

jawab.

2) Keadaan psikis

Keadaan fisik individu memiliki hubungan yang nyaman dengan keadaan psikologis atau mental individu. karena hanya individu yang normal secara mental atau intelektual yang dapat memenuhi standar yang ada di lingkungan masyarakat dan keluarga. Selain itu, ada beberapa karakteristik atau mentalitas yang merusak upaya untuk membingkai perilaku terlatih pada orang. Seperti perasaan sedih, perfeksionis, inferior, dan perasaan rendah diri.

Jadi komponen yang mempengaruhi kedisiplinan dalam situasi ini adalah faktor luar yang meliputi kondisi keluarga, kondisi sekolah dan lingkungan setempat, serta faktor dalam, termasuk kondisi fisik dan mental seseorang.

3. Dimensi-dimensi Kedisiplinan

Bahri (2009 dalam Fajrin, 2013) mengemukakan bahwa ada tiga dimensidisciplin, secara spesifik:

a. Sikap mental (*mental attitude*)

Sikap mental yang merupakan disposisi patuh dan tertib sebagai capaian atau kemajuan dan praktik pengendalian jiwa serta pengendalian karakter.

b. Pemahaman yang baik

Pemahaman yang baik tentang sistem aturan perilaku, kesepakatan ini memupuk perhatian untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang memandu perilaku.

c. Cara pandang dan perilaku yang biasanya menunjukkan kejujuran hati untuk tunduk pada segala sesuatu hal (peaturan) dengan cermat.

Mengingat pendapat diatas, sangat mungkin dirasakan bahwa sudut pandang yang harus dibuat untuk membingkai sikap disiplin adalah

pemahaman terkait perilaku, menumbuhkan disposisi mental yang taat, menerapkan norma yang berlaku, keteguhan jiwa dan kesadaran untuk mentaati norma yang berlaku.

Selain pemaparan penjelasan di atas, Driyarkara (dalam Siti, 2014) juga menyebutkan bahwa dimensi yang terkait dengan kedisiplinan ada empat meliputi:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan yang di maksud disini ialah sejauh mana seorang individu mengetahui dan memahami kegiatan yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga bisa disebut disiplin dan man kegiatan yang tidak teratur atau tidak disiplin. Dengan cara ini individu dapat mengetahui hasil dari kegiatannya: konsekuensi positif bagi orang-orang yang disiplin dan sebaliknya bagi individu yang tidak disiplin. Contohnya seperti, datang sekolah tepat waktu, maka tidak akan mendapatkan hukuman. Dan yang datang sekolah terlambat akan mendapatkan hukuman dan tertinggal jam pelajaran, hal ini sangat disayangkan.

b. Kesadaran moral (*moral conciouness*)

Kesadaran Moral adalah keseluruhan standar dan nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk. Contohnya seperti, berperilaku sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, tidak mengkonsumsi narkoba, tidak berbuat asusila sebelum menikah.

c. Pengendalian diri (*self control*)

Hal Ini bersinggungan dengan sejauh mana mentalitas individu terhadap metode yang berbeda untuk kontrol seperti tata tertib dan pedoman/norma/peraturan. Contohnya seperti, tidak selingkuh, tidak mencuri, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

d. Kehendak dan kebebasan untuk memilih perbuatan.

Ada dua macam kehendak, yaitu positif dan negatif. Kehendak positif adalah keinginan seseorang yang akan melakukan dan mencapai sesuatu sesuai dengan norma atau peraturan yang ada. Kemudian lagi, kehendak negatif adalah seseorang yang tidak ingin melakukan sesuatu sesuai norma atau peraturan yang berlaku. Contohnya seperti, norma dalam berkendara, norma agama, dan norma pendidikan.

4. Kedisiplinan dalam Pandangan Islam

Disiplin adalah kepatuhan terhadap suatu sistem untuk menghormati dan melaksanakannya. Secara keseluruhan, disiplin adalah sikap tunduk pada peraturan dan pedoman yang telah ditetapkan tanpa mengeluh (ikhlas menjalankan). Dalam pelajaran Islam, ada banyak bagian dari Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaqwaan pada peraturan yang telah ditetapkan, termasuk surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا 59

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Disiplin adalah jalan menuju kesuksesan, karena kedisiplinan akan menumbuhkan pribadi yang gigih dalam berpegang teguh pada prinsip, gigih dalam suatu usaha dan belajar, membela dalam kebenaran, dan rela mengorbankan apapun untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat

keputusasaan. Kita harus memahami betapa pentingnya disiplin dan seberapa besar dampak disiplin sepanjang kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bernegara. Disiplin dalam memanfaatkan waktu Disiplin dalam pemanfaatan waktu harus dipikirkan dengan matang. Waktu yang telah berlalu tidak dapat kembali lagi. Waktu sangat penting sampai-sampai setiap negara mempunyai makna masing-masing terkait dengan waktu. Orang Inggris mengatakan Waktu adalah uang uang (*time is money*), peribahasa bahasa Arab mengatakan "*waktu adalah pedang*".

Dapat dipastikan bahwa individu yang unggul dalam mencapai kesuksesannya ialah individu yang secara konsisten dan disiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan mudah atau datang sendirinya, namun juga melalui latihan yang ketat dalam hidupnya sendiri. Ada empat cara agar kita tidak menjadi pribadi yang mengabaikan waktu, antara lain: (1) beriman, (2) melakukan hal-hal yang baik (beramal shaleh), (3) saling berwasiat dalam kebenaran, (4) saling berwasiat dalam hal kesabaran.

Penjelasan surah An-Nisa ayat 59 selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Semiawan (2009 dalam Fajrin, 2013) menyebutkan bahwa disiplin dapat diartikan secara komprehensif sebagai semacam dampak yang dimaksudkan untuk membantu anak-anak agar memiliki pilihan untuk menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin memiliki empat unsur mendasar, yaitu: (1) Peraturan sebagai pegangan perilaku, (2) konsistensi dalam pedoman, (3) hukuman untuk pelanggar peraturan (4) hadiah untuk perilaku yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

C. Santri

1. Definisi Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata "*cantrik*" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap (Huda, 2015).

Sedangkan menurut Madjid (1997), awal mula kata "*santri*" berasal dari dua pendapat. Yang pertama yaitu mengatakan bahwa kata "*santri*" berasal dari kata "*sastri*" yang diadopsi dari Bahasa sansakerta kuno yang memiliki makna *melek huruf*. Pendapat ini di dasarkan pada golongan santri yang memiliki kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami keilmuan keagamaan lewat kitab-kitab kuning yang bertuliskan Bahasa arab. Yang kedua yaitu kata "*santri*" berasal dari Bahasa India yang memiliki makna orang yang mengetahui tentang buku-buku suci agama Hindu atau secara umum dapat disimpulkan seseorang yang memahami kitab suci.

Dari sudut pandang yang telah dijabarkan diatas, tampaknya kata santri yang terlihat saat ini lebih dekat dengan makna "*cantrik*", yang memiliki makna seseorang yang berkonsentrasi pada agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru (*kyai*) kemana guru pergi dan menetap. Tanpa adanya santri yang tinggal dan menetap, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu- ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

2. Macam-macam Santri

Santri merupakan elemen penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Dhofier (1997) dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Santri Mukim

Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

b. Santri Kalong

Santri kalong yaitu yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

D. Pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan

Menurut Thohir (1986), religiusitas adalah dorongan jiwa seseorang yang berakal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri untuk mengikuti aturan-aturan tersebut guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Religiusitas dapat dilihat dari sejauh mana pengetahuan, keyakinan, implementasi dan penghayatan terhadap agama Islam. Religiusitas sebagai keberagamaan mencakup berbagai aspek atau dimensi yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual agama (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dapat diartikan bahwa pengertian religiusitas adalah seberapa mampu individu dalam menjalankan aspek-aspek keyakinan agama dalam peribadatan dan kehidupan sosial lainnya.

Prijodarminto (1994 dalam Juliya, 2014) mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan atau keteraturan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses pembinaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Sikap dan perilaku tersebut tercipta melalui proses bimbingan keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuatnya tahu dan membedakan apa yang harus dilakukan, apa yang harus tidak dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan (karena itu adalah hal yang dilarang).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah tentang Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Disiplin Remaja di MAN Sawit Boyolali (2014). Menunjukkan perbandingan besarnya " r_{xy} " dengan " r_t " karena diketahui bahwa " r_{xy} " adalah 0,632, sedangkan " r_t " masing-masing adalah 0,361 dan 0,463. Dengan demikian ternyata r_{xy} lebih besar dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Nurlaeli Badriah Muttaqien (2017) terkait Pengaruh Religiusitas Terhadap Disiplin Pada Santri Putri Pondok Pesantren Almardiyyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung. Menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap disiplin mahasiswi sebesar

0,976 atau 97,6% dengan nilai signifikansi P-value $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi kedisiplinan dengan nilai persentase sebesar 97,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Yang terakhir penelitian yang terbaru dari Abdan Syakura (2020) tentang Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,353 dan nilai signifikansi ($F = 35,465$ dan $p = 0,000 < 0,05$), terdapat pengaruh antara perilaku religiusitas terhadap perilaku disiplin dengan persentase sebesar 35,3%. Perilaku religiusitas dan perilaku disiplin memiliki hubungan yang positif, yaitu jika perilaku religiusitas tinggi maka perilaku disiplin juga akan cenderung tinggi, tetapi sebaliknya jika perilaku religiusitas rendah perilaku disiplin. juga akan cenderung rendah.

Dari beberapa pemaparan penelitian sebelumnya, hasil yang di temukan semua sama. Yaitu adanya Pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan.

E. Kerangka Berfikir

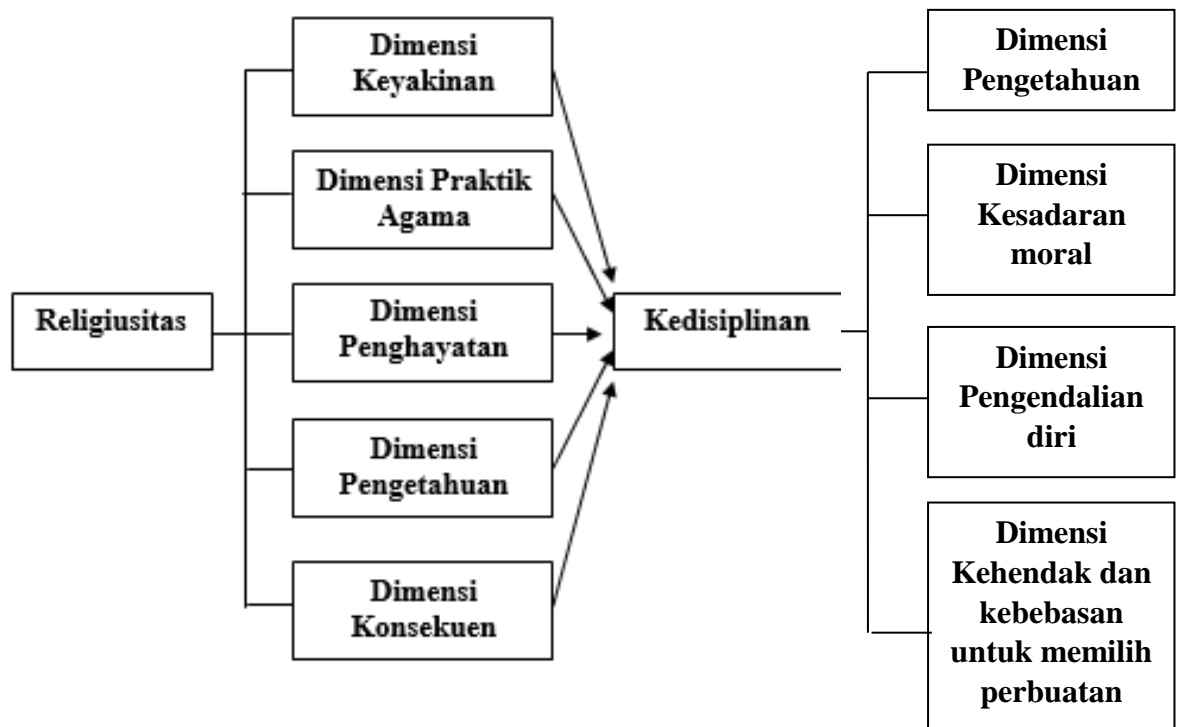
Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2013).

Religiusitas sebagai variabel independen atau variabel X. Religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh

pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu Glock dan Stark (dalam Jalaluddin, 2004). Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dimensi religiusitas dibedakan menjadi lima, lebih spesifiknya: dimensi keyakinan (the ideological), dimensi praktik agama (the ritualistic), dimensi penghayatan (the experiential), dimensi pengetahuan (the intellectual), dimensi konsekuensi (the consequential). Kelima aspek tersebut ditulis oleh Glock dan Stark (1966) dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature of Religion*" yang dirujuk oleh Ancok dan Suroso (2005).

Selanjutnya kedisiplinan sebagai variabel dependen atau variabel Y. Prijodarminto (1994 dalam Juliya, 2014) mendefinisikan bahwa disiplin merupakan sebuah suatu kondisi yang dibuat dan dibentuk melalui rangkaian praktik yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, permintaan, dan ketertiban. Perilaku dilakukan melalui proses yang dibudidayakan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Dalam hal ini menjadikan fokus penelitian adalah bagaimana perilaku santri dalam mentaati norma yang berlaku sehingga memunculkan perilaku religiusitas dan kedisiplinan.

Secara terperinci untuk menjelaskan keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menjelaskan melalui gambar kerangka berfikir dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Gambar kerangka berfikir tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen (religiusitas) yang meliputi lima dimensi. Yaitu: Dimensi keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuen terhadap variabel dependen (kedisiplinan). Variabel dependen (kedisiplinan) juga terdiri dari 4 komponen yaitu : pengetahuan, kesadaran moral, pengendalian diri, serta kehendak dan kebebasan memilih perbuatan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara terkait permasalahan dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis peneliti dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma atau pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Paradigma kuantitatif tersendiri merupakan metode penelitian yang dapat menguji korelasi antar dua variabel atau lebih dalam penelitian yang dilakukan. Variabel dalam paradigma ini diukur menggunakan instrumen penelitian, yang hasil didapatkan berupa data yang berbentuk angka (Cresswell, 2019). Menurut Sugiyono (2016) Secara mendasar, paradigma kuantitatif berawal dari pemikiran aliran filsafat positivisme yang kebanyakan penelitian menggunakan paradigma tersebut untuk meneliti sampel dan populasi dengan berdasarkan instrumen penelitian dan analisis data secara kuantitatif yang bertujuan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang digunakan.

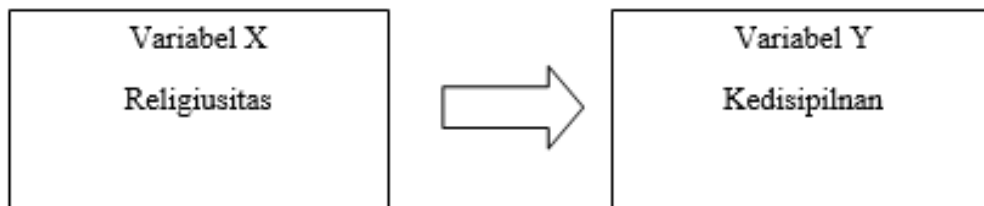
Selain itu penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis deskriptif sederhana. Definisi analisis regresi tersendiri merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat (dependen) terhadap suatu variabel bebas (independen). Sedangkan analisis deskriptif sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk menginterpretasi data yang berbentuk angka.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) variabel penelitian merupakan suatu obyek yang memiliki variasi tertentu, yang pemilihannya berdasarkan pengkajian terlebih dahulu oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi secara benar dan dapat dibuat suatu kesimpulan. Terdapat dua penelitian dalam sebuah penelitian, meliputi :

1. Variabel Bebas (independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Religiusitas.
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan.

Pengaruh variabel bebas (religiusitas) terhadap variabel terikat (kedisiplinan) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Pengaruh Variabel Penelitian

C. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional merupakan suatu gambaran secara jelas dan spesifik terkait variabel yang digunakan dalam penelitian Azwar (2017). Tujuan definisi oprasional sendiri ialah untuk menghindari penafsiran ganda bagi peneliti terkait variabel yang akan di bahas. Sehingga perlu adanya definisi oprasional agar variabel yang di bahas sesuai dan tepat sasaran. Definisi oprasioanal terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Religiusitas adalah keberagaman yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tinggi rendahnya religiusitas seseorang pada

penelitian ini akan diungkapkan dengan skala religiusitas yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi religiusitas yaitu: dimensi keyakinan (*the ideological*), dimensi praktik agama (*the ritualistic*), dimensi penghayatan (*the experiential*), dimensi pengetahuan (*the intellectual*), dimensi konsekuensi (*the consequential*).

2. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Serta sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk- bentuk aturan. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang pada penelitian ini akan diungkapkan dengan skala kedisiplinan yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi kedisiplinan yaitu: pengetahuan (*knowledge*), kesadaran moral (*moral conciouness*), pengendalian diri (*control*) serta kehendak dan kebebasan untuk memilih perbuatan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan keseluruhan subjek dan obyek dalam penelitian yang berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Sesuai data yang di dapat dari salah satu pengurus maka jumlah keseluruhan santri ialah 103.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) berpendapat bahwa sampel dalam penelitian merupakan bagian dari jumlah yang terdapat dalam jumlah keseluruhan populasi, sehingga data yang digunakan dalam penelitian

tidak berdasarkan jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan sampel dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik random sampling, sehingga data yang diperoleh nantinya telah menjelaskan atau menggambarkan kondisi populasi dalam penelitian. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono : 2006).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Taraf kesalahan (error) sebesar 0.10 (10%)

Dari rumus di atas, maka besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{103}{1 + 1,03}$$

$$n = \frac{103}{2,03}$$

2,03

$$n = 50,738 \text{ dibulatkan menjadi } (51)$$

E. Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan, meliputi :

1. Melakukan metode pengumpulan data awal dengan observasi dan wawancara, dengan tujuan untuk memperoleh data terkait fenomena dan permasalahan di Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang.

Hasil yang diperoleh adalah peneliti menemukan fenomena terkait religiusitas dan kedisiplinan.

2. Melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan skala berupa angket dalam bentuk online atau biasa yang di sebut dengan *Google Form* tentang Religiusitas dan Kedisiplinan kepada santri Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang yang menjadi sampel dalam penelitian.
3. Melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data dengan skala atau angket dalam bentuk online atau biasa yang di sebut dengan *Google Form* yang telah diberikan kepada santri, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang.
4. Peneliti membuat kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan, dan memberikan rekomendasi terkait penelitian selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa dalam penelitian diperlukan data yang objektif, yang mana data yang objektif berdasarkan pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait permasalahan atau fenomena yang telah ditemukan (Sugiyono, 2016). Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui indikasi terkait pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang.

2. Skala (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data menggunakan skala (kuesioner) merupakan metode yang digunakan dengan menyebarkan pertanyaan dan pernyataan kepada responden atau subjek (Sugiyono, 2016). Kuesioner merupakan salah satu teknik yang sering kali digunakan oleh banyak peneliti dalam pengumpulan data, disisi lain memudahkan dalam pengambilan data bisa dilakukan dengan cepat, kuesioner juga bisa melalui secara jaringan menggunakan fitur-fitur yang telah tersedia di internet seperti *Google Form*. Dengan catatan, peneliti memahami item-item yang terdapat dalam kuesioner, yang telah di uji sebelumnya, sehingga responden nantinya dapat memahami setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah skala yang berskala likert, yang mana tujuan dalam penggunaan jenis kuesioner tersebut adalah mengukur sikap yang terdapat dalam setiap subjek yang terdapat dalam penelitian dengan pernyataan tertutup (Azwar, 2017). Skala likert terdiri dari empat pernyataan yang sesuai kondisi subjek, dan juga terdapat pernyataan favorable dan unfavorable. Favorabel merupakan pernyataan yang bersifat positif, sedangkan unfavorable merupakan daftar pernyataan yang bersifat negatif.

Adapun teknik penilaian yang terdapat dalam skala likert, terdapat pada item yang bersifat favorable (mendukung pada objek sikap) dan item yang bersifat unfavorable (tidak mendukung pada objek sikap) dengan disediakan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh teste, seperti Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik penilaian dalam skala likert dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Teknik Penilaian Skala Likert

Klasifikasi	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2016) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan di lapangan yang sistematis dan tersusun. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengaruh Religiusitas terhadap kedisiplinan yang dilakukan oleh santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2010) memaparkan bahwa instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang difungsikan oleh peneliti mengumpulkan data penelitian secara sistematis dan terukur. Terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti, yakni skala Religiusitas dan Kedisiplinan.

1. Skala Religiusitas

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1	<i>Keyakinan (the ideological)</i>	Individu percaya dengan rukun iman dalam islam (Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan rosul, hari kiamat, serta Qada dan qadar.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7

2	<i>Ritual (the ritualistic)</i>	Individu mampu melaksanakan rukun islam (Syahadat, shalat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu)	8, 9, 10, 11	12, 13, 14	7
3	<i>Penghayatan (the experiential)</i>	Individu merasakan ketenangan saat melaksanakan perintah tuhan, dan merasakan kecemasan saat melakukan larangan tuhan	15, 16, 17, 18	19, 20	6
4	<i>Pengetahuan (the intellectual)</i>	Individu memiliki pengetahuan tentang ajaran agama islam, dan syariat agama islam	21, 22, 23, 24	25, 26	6
5	<i>Konsekuensi (the consequential)</i>	Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agama di kehidupan sosial (suka menolong, tidak mencuri, tidak berbohong, dan memaafkan	27, 28, 29, 30	31, 32	6
Total					32

Variabel religiusitas diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan teori religiusitas oleh Glock & Stark (1966). Skala ini terdiri dari 32 aitem, dengan aitem favorable berjumlah 20 aitem dan aitem unfavorable berjumlah 12 aitem.

2. Skala Kedisiplinan

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kedisiplinan

No	Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1	Pengetahuan	Individu mampu memahami perbuatan yang seharusnya dilakukan.	1, 2, 3	4, 5	5
		Individu mengetahui konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan	6, 7, 8	9, 10	5

2	Kesadaran moral	Individu sadar diri agar tidak melakukan hal-hal yang senonoh (Asusila, mengkonsumsi alkohol, berantem)	11, 12, 13	14, 15	5
		Individu mampu menghormati teman, ustadz/ustadzah, orang tua	16, 17, 18	19, 20	5
3	Pengendalian diri	Individu mampu mengendalikan diri agar mentaati norma yang berlaku.	21, 22, 23	24, 25	5
		Individu mampu menahan ego pribadi, dan lebih mengutamakan kepentingan bersama	26, 27, 28	29, 30	5
4	Kebebasan untuk memilih	Individu melaksanakan norma yang berlaku (baik mana yang harus dikerjakan dan diitinggalkan)	31, 32,	33, 34	4
Total					34

Pada variabel kedisiplinan ini, diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan dimensi yang disusun oleh Driyarkara (dalam Siti, 2014). Skala ini disusun menjadi 34 aitem, yaitu 20 jumlah aitem favorable dan 14 jumlah aitem unfavorable.

H. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Instrumen yang bagus ialah jika suatu alat tes yang bisa mengukur dengan tepat apa yang akan di ukur. Uji validitas difungsikan sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya item dalam aspek variabel tertentu dalam penelitian (Azwar, 2012). Selain itu, uji validitas difungsikan untuk mengungkap data dengan tepat serta berusaha untuk mendeskripsikan gambaran guna mendapatkan pengumpulan data yang akurat.

a. Uji Validitas Isi

Tujuan dilakukannya uji validitas konten oleh ahli atau pakar ialah untuk mengetahui ketepatan alat tes sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas konten dapat dilakukan dengan menggunakan rasio validitas isi (*Content Validity Ratio*) oleh ahli. Selanjutnya, Lawshe (1975) memaparkan rumus yang difungsikan untuk menghitung nilai CVR sebagai berikut.

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

ne : Jumlah ahli atau pakar yang setuju

N : Jumlah semua ahli atau pakar yang menjadi validator

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lawsche (dalam Ayre dan Scally, 2013) nanti akan didapatkan nilai CVR pada setiap butir item atau soal. Selain itu, terdapat beberapa makna dari hasil CVR menggunakan rumus Lawsche antara lain:

- 1) Nilai CVR bernilai negative apabila validator menyatakan setuju kurang dari setengahnya jumlah semua validator.
- 2) Nilai CVR bernilai nol apabila validator yang setuju berjumlah setengah dari keseluruhan jumlah validator.

Nilai CVR bernilai 0 hingga 1, apabila validator yang menyatakan setuju lebih dari setengah jumlah validator. Setelah nilai CVR diperoleh maka akan dibandingkan dengan nilai kritis CVR yang disesuaikan dengan jumlah validator yang menguji setiap butir item pada masing-masing konstruk. Apabila butir item atau soal mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari nilai kritis CVR, maka butir item tersebut dapat diterima. Sebaliknya jika nilai CVR

kurang dari nilai kritis CVR, maka butir item tidak dapat diterima. Nilai kritis tersebut dijelaskan sebagai mana berikut :

Tabel 3. 4 Nilai Kritis CVR

Jumlah Validator	Nilai Kritis Content Validity Ratio (CVR)
5	0,736
6	0,672
7	0,622
8	0,582

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli terkait variabel penerimaan diri dan konformitas teman sebaya, dan juga setelah dilakukan perhitungan dengan berdasarkan nilai kritis CVR, maka didapatkan hasil variabel penelitian sebagai mana berikut :

Tabel 3. 5 Hasil CVR Variabel Religiusitas

Item	V1	V2	V3	V4	V5	CVR	Hasil Akhir
1	3	3	3	3	3	1	VALID
2	3	3	3	3	3	1	VALID
3	3	3	3	3	3	1	VALID
4	3	3	2	2	2	-0,2	GUGUR
5	3	3	3	3	3	1	VALID
6	3	3	3	3	3	1	VALID
7	1	3	3	1	2	-0,2	GUGUR
8	3	3	3	3	3	1	VALID
9	3	3	3	3	3	1	VALID
10	3	3	3	3	3	1	VALID
11	1	2	2	3	3	-0,2	GUGUR
12	3	3	3	3	3	1	VALID
13	3	3	3	3	3	1	VALID
14	1	2	3	3	2	-0,2	GUGUR
15	3	3	3	3	3	1	VALID
16	3	3	3	3	3	1	VALID

17	3	3	3	3	3	1	VALID
18	3	3	3	3	3	1	VALID
19	3	3	3	3	3	1	VALID
b.20 ^D	3	3	3	3	3	1	VALID
21	3	3	3	3	3	1	VALID
22	B	3	3	3	3	1	VALID
23	B	3	3	3	3	1	VALID
24	3	3	3	3	3	1	VALID
25	3	3	3	3	3	1	VALID
26	3	3	3	3	3	1	VALID
27	3	3	3	3	3	1	VALID
28	3	3	3	3	3	1	VALID
29	3	3	3	3	3	1	VALID
30	3	3	3	3	3	1	VALID
31	3	3	3	3	3	1	VALID
32	3	3	3	3	3	1	VALID

Berdasarkan hasil penilaian validitas isi dengan menggunakan metode content validity ratio (CVR), item yang terdapat dalam variabel religiusitas dinyatakan valid atau diterima dengan jumlah 28 item, dan 4 item lainnya dinyatakan gugur pada item nomor 4, 7, 11, dan 14.

Tabel 3. 6 Hasil CVR Variabel Kedisiplinan

Item	V1	V2	V3	V4	V5	CVR	Hasil Akhir
1	3	3	3	3	3	1	VALID
2	3	3	3	3	3	1	VALID
3	1	3	1	3	2	-0,2	GUGUR
4	3	3	3	3	3	1	VALID
5	3	3	3	3	3	1	VALID
6	3	3	3	3	3	1	VALID
7	3	3	3	3	3	1	VALID
8	3	3	3	3	3	1	VALID

9	3	3	3	3	3	1	VALID
10	2	2	2	1	3	1	GUGUR
11	3	3	3	3	3	1	VALID
c. 12 ⁱ	3	3	3	3	3	1	VALID
13 ^t	3	2	2	2	1	-0,6	GUGUR
14 ^a	3	3	3	3	3	1	VALID
15 ^s	3	3	3	3	3	1	VALID
16 ^K	3	3	3	3	3	1	VALID
17 ^o	3	3	3	3	3	1	VALID
18 ⁿ	3	2	2	2	1	-0,6	GUGUR
19 ^s	3	3	3	3	3	1	VALID
20 ^t	3	3	3	3	3	1	VALID
d. 21 ^r	3	3	3	3	3	1	VALID
22	3	3	3	3	3	1	VALID
23	3	2	2	2	1	-0,6	GUGUR
24 ^B	3	3	3	3	3	1	VALID
25	3	3	3	3	3	1	VALID
26 ^B	3	3	3	3	3	1	VALID
27 ^e	3	3	3	3	3	1	VALID
28 ^f	3	3	3	3	3	1	VALID
29 ^d	3	3	3	3	3	1	VALID
30 ^a	3	3	3	3	3	1	VALID
31 ^a	3	3	3	3	3	1	VALID
32 ^s	3	3	3	3	3	1	VALID
33 ^s	3	3	3	3	3	1	VALID
34 ^a	3	3	3	3	3	1	VALID

Berdasarkan hasil penilaian validitas isi dengan menggunakan metode content validity ratio (CVR), item yang terdapat dalam variabel kedisiplinan dinyatakan valid atau diterima dengan jumlah 30 item, dan 4 item lainnya dinyatakan gugur pada item nomor 3, 13, 18, dan 23.

b. Uji Validitas Konstruk

Instrumen sebuah penelitian yang bagus adalah yang dapat mengukur variable yang terdapat dalam penelitian secara benar dan tepat. Validitas juga memiliki fungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya dari setiap item yang terdapat dalam skala dari setiap variabel, dan juga sebagai alat yang dapat memberikan gambaran terkait pengolahan data dalam pengumpulan data yang dilakukan proses uji validitas dapat menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.00 yakni dengan mengkorelasikan skor item X terhadap skor Y dengan menggunakan rumus korelasi product momen yang diciptakan oleh person, sebagaimana berikut :

$$R_{xy} = \frac{\frac{\Sigma_{xy} - \{\Sigma_x\}\{\Sigma_y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\Sigma_{x^2} - (\Sigma_x)^2}{N}\right\} \left\{\frac{\Sigma_{y^2} - (\Sigma_y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy}	: Koefisien korelasi antara x dan y
N	: Jumlah subyek
X	: Skor item
Y	: Skor total
ΣX	: Jumlah skor item
ΣY	: Jumlah skor total
ΣX^2	: Jumlah kuadrat skor item
ΣY^2	: Jumlah kuadrat skor total

Hasil dari koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan korelasi product moment pada taraf signifikan 5%, apabila r hitung lebih besar dari tabel, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Hasil dari data

uji coba skala selanjutnya ditabulasikan untuk mendapatkan hasil hitung uji coba skala. Perhitungan yang digunakan dalam mencari hasil uji coba skala melalui bantuan SPSS 25.00 dengan syarat tertentu. Apabila rhitung > rtabel, maka instrumen dikatakan valid, namun apabila rhitung < rtabel, maka instrumen bisa dikatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas biasanya digunakan untuk mencari alat ukur yang dapat dipercaya dan konsisten yang nantinya dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam sebuah penelitian (Azwar, 2017). Artinya reliabilitas dalam penelitian memiliki peranan untuk melihat sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian tetap konsisten meskipun telah diuji secara berulang. Rumus yang digunakan dalam melihat reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan apabila nilai yang diperoleh mencapai 0.600, maka skala terbut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Rumus dalam menentukan reliabilitas tersendiri, sebagai mana berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum Si$: Jumlah skor variansi skor tiap-tiap item

St : varians total

K : jumlah item angket pengukuran

Tabel 3. 4 Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

I. Analisis data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan dan juga membuat kesimpulan dalam pengolahan data dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Analisis dalam sebuah penelitian dapat menggunakan beberapa teknik dalam pengolahan datanya, yang meliputi :

1. Uji Asumsi

Uji Asumsi memiliki tujuan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data yang terdapat dalam penelitian terhindar dari sampling error atau tidak. Uji asumsi juga memiliki beberapa jenis, meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah data yang telah diperoleh dari setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini memakai uji linieritas KolmogorovSmirnov dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows* dikarenakan responden berjumlah lebih dari 50 orang. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan *error*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan SPSS 2.50 *for windows*, dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,50. Maka dapat dibuat sebuah kesimpulan.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang peneliti pakai untuk menggambarkan data dari hasil penelitian. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh penelitian dalam melakukan analisis deskripsi, yang meliputi :

a. Mean Hipotetik

Rumus mencari nilai *mean* hipotetik dapat dipaparkan sebagai berikut :

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

μ : *Mean* hipotetik

$i \text{ Max}$: Skor tertinggi aitem

$i \text{ Min}$: Skor terendah aitem

Σ : Jumlah seluruh aitem dalam skala

b. Standar Deviasi

Rumus mencari nilai standar deviasi (SD) dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

i Max : Skor tertinggi aitem

i Min : Skor terendah aitem

c. Katgorisasi Data

Kategorisasi data dapat dilakukan apabila nilai mean hipotetik dan standar deviasi sudah diketahui. Kategorisasi data tersendiri merupakan klasifikasi data terkait masing-masing subjek dengan disesuaikan dengan norma yang berlaku. Rumus atau norma kategorisasi data, sebagaimana berikut :

Tabel 3. 5 Kategorisasi Data

No.	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M+1.SD)$
2	Sedang	$(M-1.SD) \leq X \leq (M+1.SD)$
3	Rendah	$X < (M-1.SD)$

d. Analisa Prosentase

Analisis prosentase digunakan oleh peneliti sebagai teknik analisa dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari skala dalam bentuk prosentase. Rumus analisis prosentase, sebagaimana berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, dan juga terkait hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negatif. Rumus analisis regresi tersendiri, sebagaimana berikut :

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (variabel terikat)
- X : Variabel independen (variabel bebas)
- a : Konstanta (nilai dari Y jika $X = 0$)
- b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan pondok pesantren khusus putri. Pondok pesantren ini terletak di Jl. Joyosuko No. 60A Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Tujuan didirikan pondok pesantren ini adalah untuk mempersiapkan kader pemimpin ummat yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan agama serta ketrampilan profesional dalam mengembangkan dan membangun masyarakat.

Pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang didirikan pada tahun 1999, yang mana berdirinya pesantren ini tidak terlepas dari adanya pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Dra. Hj. Syafiyyah Fattah, MA dan Drs. H. Yahya Dja'far, MA yang merupakan pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang memiliki komitmen untuk melanjutkan perjuangan ayahnya, KH. Abdul Fattah Hasyim dengan mendirikan pesantren di Malang.

Latar belakang didirikannya lembaga ini terdapat dua faktor. Faktor pertama yakni faktor eksternal, melihat kondisi masyarakat disekitar pesantren pada saat ini yang digolongkan minus pendidikan agama serta secara umum buta aksara Al-Qur'an yang kemudian diperparah dengan kurangnya fasilitas pendidikan keagamaan yang memadai. Faktor kedua yaitu faktor internal, perlunya sebuah wadah bagi pengkaderan santri putri dan pusat pelatihan salah satu faktor didirikannya pondok pesantren ini. Dengan tujuan untuk memberikan bekal materi diniyah keislaman, penempatan hidup berdasarkan atas ajaran agama dan pengalaman untuk hidup bersama untuk mengembangkan tanggung jawab

pribadi dan tanggung jawab sosial. Hingga kemudian untuk mencapai tujuan tersebut maka didirikanlah sebuah fasilitas fisik berupa kamar tempat tinggal santri, musholla, ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar dan aula yang berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dan sekaligus tempat pelaksanaan acara yang dilakukan oleh Pesantren.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang pada November 2021-Februari 2022 yang beralamatkan di Jl. Joyosuko 60A Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang. Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah merupakan pondok pesantren putri tertua di Kota Malang, yang didirikan sejak tahun 1999 oleh Drs. H yahya Dja'far, MA dan Ibu Syafiyya Fattah, MA. Selain sebagai pendiri, beliau juga sebagai pengasuh.

3. Jumlah Subjek Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian

Peneliti mengambil sampel berjumlah 51 santri dari total populasi sebanyak 103 santri. Data tersebut peneliti dapatkan dari pengurus keamanan yang memiliki data jumlah santri serta juga rekap pelanggan santri di setiap kegiatannya. Semua santri merupakan segmen mahasiswa, yang dalam pembentukan awalnya sebenarnya tidak ditujukan hanya untuk kalangan mahasiswa. Karena lokasi pesantren yang dekat dengan berbagai perguruan tinggi di Kota Malang, menjadikan pesantren ini dihuni oleh paramahasiswa, baik, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Malang, Institut Teknologi Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Politeknik Kesehatan Malang.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perizinan kepada kepala pesantren Ustadz Ahmad Abi Najih, S.Sy. setelah melakukan perizinan kepada kepala pesantren, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus keamanan. Dari pengurus keamanan peneliti mendapatkan data terkait fenomena yang ada di Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah meliputi hasil wawancara, rekap pelanggaran santri, serta jumlah santri.

Setelah melewati waktu kurang lebih selama dua bulan peneliti merangkai proposal penelitian, setelah melaksanakan ujian seminar proposal, peneliti untuk izin kepada pengurus keamanan untuk menyebarkan angket penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan angket skala religiusitas dan kedisiplinan, dalam penyebaran angket tersebut peneliti menggunakan bantuan *Google Form*.

B. Uji Reliabelitas dan Validitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu konsep atau cara dalam mengevaluasi suatu alat tes, yang dalam konsepnya mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan, serta kebermanfaatan hasil tersebut sesuai skor hasil tes yang telah di uji coba (Azwar, 2015). Instrumen sebuah penelitian yang bagus adalah yang dapat mengukur variable yang terdapat dalam penelitian secara benar dan tepat. Validitas juga memiliki fungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya dari setiap item yang terdapat dalam skala dari setiap variabel, dan juga sebagai alat yang dapat memberikan gambaran terkait pengolahan data dalam pengumpulan data yang dilakukan proses uji validitas dapat

menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.00

Hasil dari koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan korelasi product moment pada taraf signifikan 5%, apabila r hitung lebih besar dari tabel, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Hasil dari data uji coba skala selanjutnya ditabulasikan untuk mendapatkan hasil hitung uji coba skala. Perhitungan yang digunakan dalam mencari hasil uji coba skala melalui bantuan SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) 25.0 *for windows* dengan syarat tertentu. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid, namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen bisa dikatakan tidak valid.

a. Skala Religiusitas

Berdasarkan hasil analisis dari 28 aitem pada skala religiusitas dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) 25.0 *for windows* dan *Microsoft Exel For Windows*. Maka diperoleh 3 aitem gugur dan 25 aitem valid. Untuk lebih detail sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 4. 1 Hasil Validitas Skala Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Aitem Valid	Aitem Gugur	
1	<i>Keyakinan (the ideological)</i>	Individu percaya dengan rukun iman dalam islam (Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan rosul, hari kiamat, serta Qada dan qadar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	7
2	<i>Ritual (the ritualistic)</i>	Individu mampu melaksanakan rukun islam (Syahadat, shalat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu)	8, 9, 10, 11, 13	12	6

3	<i>Penghayatan (the experiential)</i>	Individu merasakan ketenangan saat melaksanakan perintah tuhan, dan merasakan kecemasan saat melakukan larangan tuhan	14, 16, 17, 18	15	5
4	<i>Pengetahuan (the intellectual)</i>	Individu memiliki pengetahuan tentang ajaran agama islam, dan syariat agama islam	19, 21, 22, 23	20	5
5	<i>Konsekuensi (the consequential)</i>	Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agama di kehidupan sosial (suka menolong, tidak mencuri, tidak berbohong, dan memaafkan	24, 25, 26, 27, 28	-	5
Total			25	3	28

b. Skala Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis dari 30 aitem pada skala kedisiplinan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) 25.0 for windows dan *Microsoft Exel For Windows*. Maka diperoleh 2 aitem gugur dan 28 aitem valid. Untuk lebih detail sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 4. 2 Hasil Validitas Skala Kedisiplinan

No	Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Aitem Valid	Aitem Gugur	
1	Pengetahuan	Individu mampu memahami perbuatan yang seharusnya dilakukan.	1, 2, 3, 5	4	5
		Individu mengetahui konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan	6, 7, 9, 10	8	5

2	Kesadaran moral	Individu mampu mengendalikan diri agar tidak melakukan hal-hal yang senonoh (Asusila, mengkonsumsi alkohol, berantem)	11, 12, 13, 14	-	4
		Individu mampu menghormati teman, ustadz/ustadzah, orang tua	15, 16, 17, 18	-	4
3	Pengendalian diri	Individu mampu mengendalikan diri agar mentaati norma yang berlaku.	19, 20, 21, 22	-	4
		Individu mampu menahan ego pribadi, dan lebih mengutamakan kepentingan bersama	23, 24, 25, 26	-	4
4	Kebebasan untuk memilih	Individu melaksanakan norma yang berlaku (baik mana yang harus dikerjakan dan diitinggalkan)	27, 28, 29, 30	-	4
Total			28	2	30

2. Hasil Uji Reliabelitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha chronbach*. dalam menghitung dan menguji reliabilitas kedua skala penelitian, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) 25.0 for windows dan *Microsoft Exel For Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai koefisien angka *alpha* pada masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Reliabilitas Skala Religiusitas dan Kedisiplinan

Skala	Aitem Valid	Alpha	Keterangan
Religiusitas	25	0,969	Sangat Tinggi
Kedisiplinan	28	0,961	Sangat Tinggi

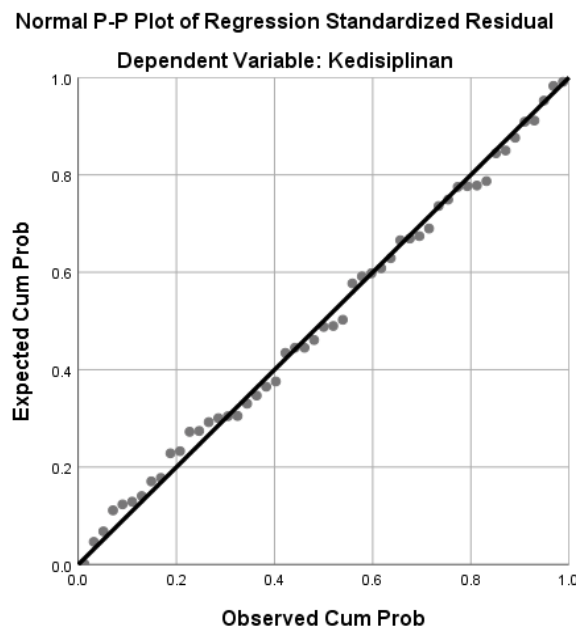
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala religiusitas dan kedisiplinan diatas, nilai alpha mendekati nilai 1,00 dengan demikian skala religiusitas dan kedisiplinan layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian ini.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

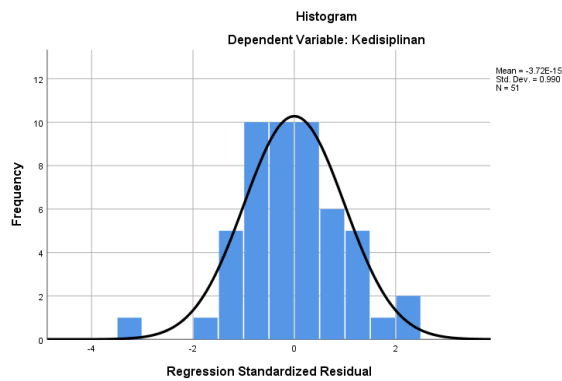
a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu menguji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan apakah data yang akan terdistribusikan sudah normal atau belum (Pratama, 2016). Untuk mengetahui data yang akan di distribusikan sudah normal atau belum, perlu dilakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) 25.0 for windows. Dapat di ketahui hasil data normal atau belum apabila skor signifikansi (p) $>$ 0,05, namun apabila (p) $<$ 0,05 maka data tersebut belum normal. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,200. Karena signifikansinya $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Adapun grafik penyebarannya sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik P-plot

Berdasarkan gambar Grafik pada *p-plot* diatas, maka kesimpulan yang didapat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Sehingga berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa data penelitian yang digunakan merupakan data penelitian yang berdistribusi normal. Selain dengan menggunakan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk melihat data dapat berdistribusi normal atau tidak, dapat juga menggunakan gambar pada histogram dibawah ini :



Gambar 4. 2 Histogram

Berdasarkan sebaran data yang terdapat dalam histogram, dan dengan melihat grafik yang dihasilkan, maka dapat diketahui bahwa data yang terdapat dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengetahui sebuah linieritas atau tidak sebuah aitem yang disebar dalam penelitian (Pratama, 2016). Uji linieritas yang digunakan untuk dapat mengetahui antara variabel X (Religiusitas) dan Y (Kedisiplinan) memiliki hubungan yan signifikan atau tidak. Jika data pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka

hubungan kedua variabel linier. Uji linieritas pada penelitian ini di bantu dengan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) 25.0 *for windows*, dengan hasil perhitungan didapatkan nilai signifikan hubungan antara Religiusitas dengan kedisiplinan sebesar 0,071. Signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkn bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Religiusitas dengan variabel Kedisiplinan.

2. Analisis Deskripsi Data

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang peneliti pakai untuk menggambarkan data dari hasil penelitian. Deskripsi data bertujuan untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat perilaku religiusitas dan perilaku kedisiplinan. Perhitungan deskripsi data berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi. Hasil perhitungan mean dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkat deskripsi data didasarkan pada skor hipotetik. Penggunaan skor hipotetik pada penelitian ini adalah karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam menentukan tinggi rendahnya skor subjek. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh penelitian dalam melakukan analisis deskripsi, yang meliputi :

a. Mean Hipotetik dan Standart Deviasi

Rumus mencari nilai *mean* hipotetik dapat dipaparkan sebagai berikut

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

μ : *Mean* hipotetik

i Max : Skor tertinggi aitem

$i Min$: Skor terendah aitem
 Σ : Jumlah seluruh aitem dalam skala

Rumus mencari nilai standar deviasi (SD) dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$SD = \frac{1}{6} (i Max - i Min)$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi
 $i Max$: Skor tertinggi aitem
 $i Min$: Skor terendah aitem

Dari perhitungan rumus diatas ditemukanlah hasil mean dan standar deviasi dalam table dibawah ini.

Tabel 4. 4 Deskripsi Skor Hipotetik dan Standart Deviasi

Variabel	Max	Min	Mean	Standar Deviasi
Religiusitas	100	25	62,5	12,5
Kedisiplinan	112	28	70	14

Berdasarkan table diatas dapat dideskripsikan bahwa:

1. Pada penelitian, skala religusitas yang digunakan sebagai acuan penelitian, memakai sebuah pendapat yang dicetuskan oleh Glock and Stark (1966), terdapat 5 dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan (*the ideological*), dimensi praktik agama (*the ritualistic*), dimensi penghayatan (*the experiential*), dimensi pengetahuan (*the intellectual*), dimensi konsekuensi (*the consequential*). Skala terdiri dari 25 aitem dengan masing-masing aitem memiliki rentang skor antara 1-4. Jadi, dapat dipastikan skor maksimal skala religiusitas adalah 100 dan skor minimal adalah 25, dengan perhitungan rumus yang telah di cantumkan di bab tiga

maka dapat ditemukan hasil mean hipotetik sebesar 62,5. Dan hasil dari perhitungan standart deviasi menghasilkan 12, 5.

2. Pada penelitian ini, skala kedisiplinan yang digunakan sebagai acuan penelitian, mengutip dari gagasan yang dikemukakan oleh Driyakara (dalam Siti, 2014). Terdapat empat dimensi yang didalamnya mencakup pengetahuan (*knowledge*), kesadaran moral (*moral conciouness*), Pengendalian diri (*self control*), Kehendak dan kebebasan untuk memilih perbuatan. Skala terdiri dari 28 aitem dengan masing-masing aitem memiliki rentang skor 1-4. Jadi, dapat dipastikan skor maksimal skala kedisiplinana adalah 112 dan skor minimal adalah 28, dengan perhitungan rumus yang telah dipaparkan di bab tiga maka hasil mean hipotetiknya sebesar 70. Dan hasil dari perhitungan standart deviasi menghasilkan 14.

b. Kategorisasi data

Kategorisasi data dapat dilakukan apabila nilai mean hipotetik dan standar deviasi sudah diketahui. Kategorisasi data tersendiri merupakan klasifikasi data terkait masing-masing subjek dengan disesuaikan dengan norma yang berlaku. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan *Microsoft Exel* dan *SPSS (Statistic Product And Service Solution) 23.0 for windows*. Berikut merupakan paparan masing-masing variabelnya:

1. Tingkat Religiusitas pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang

Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel Religiusitas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persenatase %
Rendah	$X < 50$	6	11,8%
Sedang	$50 \leq X < 75$	11	21,6%
Tinggi	$X \geq 75$	34	66,7%
Total		51	100%

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa kategorisasi variabel Religiusitas. Sebanyak 11,8 % atau 6 responden memiliki kategorisasi rendah, 21,6% atau 11 responden memiliki kategorisasi sedang, dan 66,7% atau 34 responden memiliki kategorisasi tinggi.

2. Tingkat Kedisiplinan pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang

Tabel 4. 6 Kategorisasi Variabel Kedisiplinan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
Rendah	$X < 56$	6	11,8%
Sedang	$56 \leq X < 84$	14	27,5%
Tinggi	$X \geq 84$	31	60,8%
Total		51	100%

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa kategorisasi variabel Kedisiplinan. Sebanyak 11,8 % atau 6 responden memiliki kategorisasi rendah, 27,5% atau 14 responden memiliki kategorisasi sedan, dan 60,8% atau 31 responden memiliki kategorisasi tinggi.

c. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Religiusitas terhadap Kedisiplinan, dan juga terkait hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negatif. Analilis ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat ditarik kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel Religiusitas terhadap Kedisiplinan pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Rumus untuk regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (variabel terikat)
X : Variabel independen (variabel bebas)
a : Konstanta (nilai dari Y jika X = 0)
b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Religiusitas (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 11,656 + 0,935X$. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig). dalam table diatas menunjukkan Sig sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Religiusitas terhadap Kedisiplinan pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Dengan ini hasil uji hipotesis sesuai dengan paparan di bab tiga bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Religiusitas (X) terhadap variabel Kedisiplinan (Y) dalam analisis regresi sederhana.

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,919. artinya terdapat pengaruh sebesar 91,9% variabel Religiusitas (X) terhadap variabel Kedisiplinan (Y), selanjutnya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Religiusitas merupakan sebuah dorongan jiwa seseorang yang berakal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri untuk mengikuti aturan-aturan tersebut guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Thaib Thohir, 1986). Religiusitas dapat dilihat dari sejauh mana pengetahuan, keyakinan, implementasi dan penghayatan terhadap ajaran agama. Religiusitas sebagai keberagaman mencakup berbagai aspek atau dimensi yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual agama (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Seperti yang dikemukakan oleh dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark (1966) Terdapat lima dimensi Religiusitas yang didalamnya mencakup keyakinan (*the ideological*), dimensi praktik agama (*the ritualistic*), dimensi penghayatan (*the experiential*), dimensi pengetahuan (*the intellectual*), dimensi konsekuensi (*the consequential*). Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan atau keteraturan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses pembinaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman, serta keteladanan dari lingkungannya (Priyodarminto, 1994). Dari kedua pendapat ahli terkait masing-masing variabel, menyatakan bahwa jiwa religiusitas dan kedisiplinan individu salah satu bersumber dari faktor eksternal, seperti rasa takut, rasa ketergantungan, rasa bersalah, dan ketenangan. Oleh karena itu Drajad (1997) mengatakan bahwa agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan kedisiplinan.

Dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan secara bertahap, didapatkan beberapa hasil temuan. Adapun hasilnya akan dipaparkan dalam beberapa poin berikut;

1. Tingkat Religiusitas Pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ditulis dalam bab sebelumnya. Tingkat religiusitas kali ini menggunakan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif data analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 51 subjek yang memiliki tingkat kategori religiusitas tinggi sebesar 66,7% dengan frekuensi sebanyak 34 subjek, subjek dengan kategori sedang sebesar 21,6% dengan frekuensi 11 subjek, dan yang terakhir subjek dengan kategori rendah sebesar 11,8% dengan frekuensi 6 subjek.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Al Hikmah Al Fathimiyyah menunjukkan dinamika dalam variabel religiusitas, dimana setiap kategorisasi antara tinggi, sedang, dan rendah. Semua terdistribusi. Yang artinya tidak menjadi jaminan bahwasannya santri atau individu yang tinggal di pesantren memiliki religiusitas tinggi. Kerana dalam pesantren merupakan proses dari pembelajaran, yang terkadang tahapannya butuh sebuah penyesuaian. Apalagi santri Al Hikmah Al Fathimiyyah santrinya juga tidak semua berasal dari latar belakang santri atau yang dulunya tinggal di pesantren. Tetapi ada juga santri yang latar belakangnya dari sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tapi dalam penelitian ini dari kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi yang lebih mendominasi. Yang artinya meskipun beberapa santri masih ada yang kategori religiusitas rendah, secara keseluruhan santri Al Hikmah Al Fathimiyyah memiliki tingkat Religiusitas tinggi.

Untuk mencapai sebuah puncak perilaku religiusitas, perlu melewati sebuah proses perkembangan untuk bisa mencapai sebuah kematangan, yang artinya religiusitas bukanlah suatu unsur bawaan yang siap pakai (Jalaludin,2004). Proses perkembangan religiusitas di mulai sejak usia dini sampai dewasa, proses interaksi dengan lingkungan yang baik juga akan mempengaruhi religiusitas seseorang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi religiusitas, yang pertama merupakan faktor internal dan yang kedua merupakan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang membentuk religiusitas dalam diri individu tersebut. Dapat di jabarkan terdapat empat faktor internal yang mempengaruhi religiusitas, yaitu faktor hereditas, faktor kepribadian, faktor usia, dan faktor kondisi jiwa. Selanjutnya faktor eksternal ialah faktor yang membentuk religiusitas seseorang berasal dari luar individu. Faktor eksternal dapat dijabarkan sebagai berikut : faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor lingkungan institusional (sekolahan), dan faktor lingkungan masyarakat.

Menindaklanjuti ulasan paragraf diatas tentang hasil data penelitian serta kajian teori yang disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tingkat religiusitas merupakan sebuah hasil dari proses yang dibentuk. Hal ini dalam lingkup faktor eksternal menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi religiusitas salah satunya adalah lingkungan pendidikan. Dalam hal ini lingkungan pendidikan masuk dalam koridor pesantren . karena pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada kajian keagamaan.

2. Tingkat Kedisiplinan Pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ditulis dalam bab sebelumnya. Tingkat kedisiplinan kali ini menggunakan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif data

analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 51 subjek yang memiliki tingkat kategori kedisiplinan tinggi sebesar 60,8% dengan frekuensi sebanyak 31 subjek, subjek dengan kategori sedang sebesar 27,5% dengan frekuensi 14 subjek, dan yang terakhir subjek dengan kategori rendah sebesar 11,8% dengan frekuensi 6 subjek.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang menunjukkan dinamika dalam variabel kedisiplinan, dimana setiap kategorisasi antara tinggi, sedang, dan rendah. Semua terdistribusi. Namun secara keseluruhan analisa data menunjukkan rata-rata subjek memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yaitu sebanyak 31 subjek dari 51 responden. Namun hal ini kurang selaras dengan penjabaran data awal di latar belakang. Dimana rekap pelanggaran santri yang tergolong cukup banyak, bahkan jika dinominalkan dari 103 santri kurang lebih 80 santri yang melanggar setiap bulannya.

Sehingga terdapat data yang kurang selaras peneliti ingin tetap menelusuri kenapa ini terjadi. Yang pertama, karena adanya kesalahan dalam penyebaran skala. Dimana skala Likert yang mempunyai kualifikasi jawaban antara *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Tidak Setuju (TS)*, *Sangat Tidak Setuju (STS)*. Yang membuat para responden mungkin sedikit kebingungan. Karena item yang disajikan dan variabel yang diulas adalah sebuah perilaku bukan sikap.

Selanjutnya, meskipun terdapat sebagian data yang rancu dan tidak selaras antara data awal dengan data akhir. Peneliti juga memastikan dilapangan terkait dengan kedisiplinan para santri Pondok Pesantren santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Ternyata memang banyak yang melanggar, tetapi bukan berarti yang melanggar memiliki kedisiplinan yang rendah. Karena, dalam rekap pelanggaran keamanan, santri yang melanggar tidak sengajapun bisa masuk dalam rekap pelanggaran. Misal contoh kasus, melihat jadwal padatnya kegiatan santri, juga dibenturkan

dengan jadwal akademik kampus, membuat hampir sebagian santri merasa kuwalahan. Dalam konteks manusia yang penuh keterbatasan. Muncul kekhilafan merupakan suatu yang manusiawi.

Bagi subjek yang mendapatkan hasil kategorisasi kedisiplinan yang tinggi, dimungkinkan sudah dapat faktor dukungan yang cukup dari berbagai aspek seperti keluarga, teman, lingkungan sekitar, dan dari internalisasi dirinya sendiri yang sudah siap secara mental dan psikis. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang yang berasal dalam dirinya. Hal ini faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal fisik dan psikis (Unaradjan, 2003). Selanjutnya faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yang disebabkan dari luar individu. Hal ini faktor eksternal dipecahkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan pada santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan pada santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang dapat diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows dengan *modal summary* menunjukkan hasil R Square sebesar 0,919 artinya terdapat pengaruh sebesar 91,9% variabel religiusitas terhadap kedisiplinan, 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana yaitu

dengan cara melihat nilai signifikansi menunjukkan Sig sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Religiusitas terhadap Kedisiplinan pada Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Dengan ini hasil uji hipotesis sesuai dengan paparan di bab tida bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaeli Badriah Muttaqien (2017) terkait Pengaruh Religiusitas Terhadap Disiplin Pada Santri Putri Pondok Pesantren Almaridiyyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung. Menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap disiplin mahasiswi sebesar 0,976 atau 97,6% dengan nilai signifikansi P-value $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi kedisiplinan dengan nilai persentase sebesar 97,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian terdahulu juga yang sejalan dilakukan oleh Rachmawati (2015) terkait dengan korelasi religiusitas terhadap kedisiplinan. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara perilaku religiusitas terhadap kedisiplinan sebesar 48,7%. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fauzia (2018) di siswa SMA kelas XII d MA Al-Mukmin tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kedisiplinan yakni sebesar 49,3% sedangkan 50,7 persen di pengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang juga sejalan dilakukan oleh Aftia Istiqomah (2018) terkait dengan hasil korelasi ditemukan nilai sebesar 0,643 atau 64,3% antara religiusitas dan kedisiplinan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam nilai positif. Yang terakhir penelitian yang terbaru dari Abdan Syakura (2020) tentang Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

nilai R square sebesar 0,353 dan nilai signifikansi ($F = 35,465$ dan $p = 0,000 < 0,05$), terdapat pengaruh antara perilaku religiusitas terhadap perilaku disiplin dengan persentase sebesar 35,3%. Perilaku religiusitas dan perilaku disiplin memiliki hubungan yang positif, yaitu jika perilaku religiusitas tinggi maka perilaku disiplin juga akan cenderung tinggi, tetapi sebaliknya jika perilaku religiusitas rendah perilaku disiplin juga akan cenderung rendah.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan beberapa paparan penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap variabel kedisiplinan. Hal ini sebenarnya juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Rohmatun (2011) mengenai tentang religiusitas merupakan sesuatu yang dapat mengikat individu atau kelompok dalam hubungan tiga aspek yaitu: tuhan, alam, dan manusia. Tingkat religiusitas merupakan kadar penghayatan seorang individu terhadap pengalaman dan rasa keterikatan dengan agamanya.

Religiusitas merupakan keberagamaan yang didalamnya meliputi perihal ritual (ibadah), dan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Ancok & Suroso, 2001). Hal ini berarti perilaku religiusitas terbentuk dari golongan kekuatan supranatural sehingga perilaku yang dimunculkan bersifat dan bersumber dari keagamaan.

Kedisiplinan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari seseorang. Terlebih-lebih pada santri. Karena pada hakekatnya, santri tinggal di pondok pesantren dari mulai segala aspek penuh dengan norma yang mengikat yang harus di tegakkan. Hal ini bukan sebagaimana sebagai ancaman atau kekangan, tetapi hal ini yang menjadikan proses kedisiplinan terbentuk, sesuai dengan kajian teori yang disampaikan diatas bahwasannya salah satu pembentuk kedisiplinan faktor dari luarnya adalah lingkungan sekolah. Dalam hal yang dimaksud adalah lingkungan

pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas sebnarnya peneliti menemukan sebuah perbdeaan antara data awal di latar belakang serta hasil akhir penelitian. Dimana di data awal latar belakang menuai banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Bahkan dari 103 santri setiap bulannya kurang lebih 80 santri yang melanggar. Sebenarnya ada beberapa faktor yang masih elum diulas yaitu salah satunya. Terkait dengan santri yang melanggar, santri yang melanggar kurang lebih 80 santri dalam sebulan itu merupakan rekap keseluruhan. Yang artinya meskipun santri melakukan pelanggran sekecil apapun, tercatat sebagai pelanggaran baim secara disengaja maupun tidak disengaja. Contoh: ketiduran tidak ikut taklim satu kali kerana kecapekan dengan padatnya jadwal kampus dengan pesantren. Hal ini juga akan tercatat sebagai pelanggaran. Sedangkan kodrat manusia sebagai insan yang sering mengalami lupa dan salah, merupakan hal yang wajar ketika khilaf melakukan kesalahan satu maupun dua kali. Hal ini dapat dibuktikan dari rekap pelanggaran santri, dimana rekap yang dilampirkan kebanyakan hanya melakukan pelanggran satu atau dua kali pelanggaran. Dan yang benar-benar mendapatkan poit banyak hanya terhitung kurang lebih delapan sampai sepuluh santri. Jadi hasil penelitian ini saya rasa selaras dengan yang ada dilapangan yaitu terkait adanya pengaruh religiusits terhadap kedisipilnan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi yang dilakukan mengenai pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan pada santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang, maka dapat disimpulkan :

1. Tingkat religiusitas pada santri AL Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 51 subjek yang memiliki tingkat kategori religiusitas tinggi sebesar 66,7% dengan frekuensi sebanyak 34 subjek, subjek dengan kategori sedang sebesar 21,6% dengan frekuensi 11 subjek, dan yang terakhir subjek dengan kategori rendah sebesar 11,8% dengan frekuensi 6 subjek.
2. Tingkat kedisiplinan pada santri AL Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 51 subjek yang memiliki tingkat kategori kedisiplinan tinggi sebesar 60,8% dengan frekuensi sebanyak 31 subjek, subjek dengan kategori sedang sebesar 27,5% dengan frekuensi 14 subjek, dan yang terakhir subjek dengan kategori rendah sebesar 11,8% dengan frekuensi 6 subjek.
3. Pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan pada santri AL Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows dengan *modal summary* menunjukkan hasil R Square sebesar 0,918 artinya terdapat pengaruh sebesar 91,9% variabel religiusitas terhadap kedisiplinan, 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi menunjukkan Sig sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Religiusitas terhadap Kedisiplinan pada

Santri Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Dengan ini hasil uji hipotesis sesuai dengan paparan di bab tida bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa saran atau hal yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak pada peneltian ini antara lain:

1. Bagi subjek penelitian

Dari hasil penelitian diatas memaparkan bahwa terdapat kategori terhadap masing-masing variabel, mulai dari tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu untuk santri yang tingkat kedisiplinannya sudah tinggi, maka perlu adanya suatu keistiqomaahan untuk mempertahankan perilaku kedisiplinan, yang mendapatkan kategori sedang, perlu adanya peningkatan supaya dapat mencapai puncak kedisiplinan. Dan yang mendapatkan kategpri rendah perlu adanya peningkatan religiusitas dan dan kurangi melanggar terhadap norma-norma yang berlaku di pesantren

2. Bagi pihak Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak pesantren diharapkan mampu untuk memonitoring santri yang mempunyai tingkat kedisiplinan dan religiusitas rendah, untuk bisa memberikan perhatian khusus supaya tetap dapat memperbaiki karakter santri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lebih memperhatikan waktu pengambilan data penelitian supaya tidak berbenturan dengan waktu ngaji atau nunggu momentum yang tepat bagi peneliti untuk menyebarkan instrumen peneitian. Selain itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya supaya lebih luas dalam mengkaji peran

religiusitas terhadap kedisiplinan. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan atau menggunakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Glock, C., & Stark, R. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of Clifornia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Dasar-Dasar Psikometri e.d. II. .* Yogyakarta: : Pustaka Belajar. .
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:: Pustaka Belajar.
- Badriah, N (2017). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Almardiyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung*. Skripsi
- Cresswell, J. (2019). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damayanti, Christina. (2013). *Meningkatkan Perilaku Disiplin Berlalu Lintas dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok*. Jurnal FKIP Unila Vol 2 No 4.
- Dendy, S (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Dewi, P. N. (2014). *Hubungan kedisiplinan shalat subuh terhadap prokrastinasi akademik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Direktoral Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementrian dalam Negeri (2021).
- Driyarkara, N. (1962) *Percikan Filsafat*, Jakarta: PT. Pembangunan

- Dolet, Unuradjan. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Effendi, R. M. (2008). *Hubungan religiusitas dengan perilaku agresif*. Malang: Skripsi UIN Malang
- Eggy, N. N. W., Putri, S., Tri, D. (2017). *Kedisiplinan Siswa-siswi SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*. *Jurnal Psikologi Islam* 4, 135-150.
- Fajrin, Pratiwi. (2013). *Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Manndiraja Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fauzia, N. I. (2018). *Kedisiplinan Siswa Ditinjau Dari Religiusitas*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fachrurrozi, Firman & Indra Ibrahim.(2018). *Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar*. *Jurnal Neo Konseling* Vol 1 No 1 2018.
- Fuadi, A. (2014). *131 Pintu Cahaya dari Timur*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal.61
- Glock, C., & Stark, R. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of Clifornia
- Gunawan, Lidya Natlia. (2017). *Hubungan antara Control Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa MTS Sulaiman Yasin Samarinda*. PSIKOBORNEO.
- Imam Bawani,(1993). *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.

- Istiqomah, A. (2018). *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kedisiplinan pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Purwojati Banyumas*. Purwokerto : Skripsi IAIN Purwokerto
- Izzah, Iva Yulianti Umdatul Izzah. (2011). “*Perubahan Pola Hubungan Kyai dan Santri pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan*”. *Jurnal Sosiologi islam*. 1 (2). Hal 31-48
- Juliya, Zahrotus Sunnah. (2014). *Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahjjud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung*. Malang: UIN Malang
- Jalaludin. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada
- Mansur Hidayat. (2016), “*Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*”, *Jurnal Komunikasi*. Hal.387
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 94
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, (2015). “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya), hal 743.
- M Thaib Thohir Abdul Muin. (1986). *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, hlm 121
- Nikko Syukur Dister. (1989). *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius. hlm 10
- Nurjanah, S. (2014). *Pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja di man sawit boyolali*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Rachmaawati, S., Suresman, E., Anwar, S. (2016). *Korelasi Religiusitas Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Indonesian Journal of Islamic Education*, 3, 2, 175-184
- Rifqoh, M. I. (2015). *Pengaruh kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan spritual Semarang*: Skripsi UIN Wali Songo Semarang.
- Safrihsyah, dkk. (2010) *Religiusitas dalam Perspektif Islam*, Suatu Kajian Psikologi Agama, 24, 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syakura, (2020). *Pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.
- Yasmadi, (2005). *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.
- Yolanda Hani Putriani. (2015). *Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas*, Jurnal JESTT Vol.2 No.7 Juli 2015. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Zamakhsyari Dhoifier. (2011), *Tradisi Pesantren*, Jakarta: Lembaga Penelitian , Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial LP3ES, 1 dan 79
- Zakiah Daradjat (1973) , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. hlm 13

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 71 /FPsi.1/PP.009/1/2022
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

20 Januari 2022

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
di
Malang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : MIFTAHUL HUDA / 18410014
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
Dosen Pembimbing : 1. Agus Iqbal Hawabi, M.Psi.
2. Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ridho

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari Lembaga



**YAYASAN ALHIKMAH ALFATHIMIYAH AHAF
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYAH**

No.: AHU-0017485.AH.01.04.Tahun 2019 NSPP : 512357301018

Jl. Joyosuko No. 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144
Telp. 082331226290 Email: ppp.ahaf.malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 026/A/SB/PP.AHAF/II/2022

Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Huda
NIM : 18410014
Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sesuai dengan Surat Izin Peneliti Nomor : 71/F.Psi/PP.009/1/2022 menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang dengan judul : **Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Februari 2022

Pengurus PP. Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang



Ketua


Luthiyatin Niswah

Sekretaris


Maria Syifaus Sa'adah

**Mengetahui,
Pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah**



M. Yahya Dja'far, M.A.

Lampiran 3. Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Perkenalkan nama saya Miftahul Huda, mahasiswa Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir skripsi. Saya meminta kesediaan anda untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi yang anda rasakan saat ini guna kepentingan penelitian.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Santri Aktif Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang

Segala data yang masuk dalam formulir ini akan dijaga kerahasiannya serta jawaban responden murni hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Terima kasih atas kesediaan anda untuk mengisi kuisisioner ini, semoga Allah memudahkan segala urusan kita. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Hormat saya,
Miftahul Huda

Identitas Diri

Nama :

Angkatan :

Usia :

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat 4 (empat) pilihan jawaban. Berikan tanda centang (√) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi diri anda yang sesungguhnya.

Pilihan jawaban :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan diri anda

SKALA RELIGIUSITAS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya setiap amal yang saya kerjakan di balas oleh Allah				
2	Saya yakin dengan membaca Al-qur'an akan mendapatkan pahala				
3	Saya percaya setiap perbuatan baik dan buruk, akan di catat oleh malaikat				
4	Manusia itu hanya dapat berusaha dan berdo'a kemudian Allah yang menentukan hasilnya.				
5	Saya percaya bahwa hari kiamat hanyalah cerita fiktif				

6	Saya meyakini keberhasilan saya, berdasarkan ramalan zodiak				
7	Saya percaya kepada ramalan dukun				
8	Saya melaksanakan haji, jika mampu secara finansial dan fisik				
9	Saya mampu melaksanakan shalat wajib, dalam kondisi apapun				
10	Saya berpuasa saat bulan Ramadhan tiba				
11	Saya berdzikir setelah sholat.				
12	Bagi saya puasa hal yang sia-sia				
13	Jika sibuk saya sering meninggalkan shalat				
14	Saya suka menghabiskan uang buat jajan, daripada buat sedekah				
15	Saya merasa Allah dekat dengan saya				
16	Saya merasa tenang saat membaca Al-Qur'an				
17	Saya gelisah saat melakukan dosa				
18	Saya percaya bahwa Allah mengawasi keberadaan saya.				
19	Saya tidak puasa, jika tidak ada orang yang tahu				
20	Saya tidak menyesal jika berbuat dosa				
21	Saya paham bahwa islam agama samawi				
22	Saya paham fikih bab ibadah				

23	Saya hafal rukun iman dan rukun islam				
24	Perempuan yang tidak berpuasa wajib mengganti diluar bulan Ramadhan.				
25	Saya tidak hafal bacaan shalat				
26	Menurut saya, pelajaran umum lebih penting daripada pelajaran agama				
27	Saya tidak menyalahkan orang lain, untuk menutupi kesalahan saya				
28	Saya selalu berusaha menepati janji saya				
29	Saya menolong teman yang membutuhkan bantuan				
30	Saya tidak mau memfitnah orang lain untuk menutupi kesalahan saya.				
31	Saya malas menjenguk orang sakit				
32	Saya enggan untuk berangkat kerja bakti				

Keterangan :

Hijau : Item gugur CVR

Merah : Item gugur Validitas Konstruk

SKALA KEDISIPLINAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami jujur tidak diperbolehkan				
2	Saya memahami berbuat curang akan merugikan orang lain				
3	Saya memahami akibat tidak taat aturan				
4	Saya tidak paham konsekuensi dari mencuri				
5	Saya tidak paham norma yang ada di pesantren, karena saya sulit menerima informasi				
6	Saya mengetahui tentang merasa bersalah setelah membohongi seseorang				
7	Saya mengetahui ketika terlambat masuk kelas, saya akan malu				
8	Saya mengetahui, rugi jika tidak mentaati norma sosial				
9	Saya tidak mengetahui konsekuensi dari memukul orang				
10	Saya tidak mengetahui, akibat dari ketika tidak mengerjakan tugas kelompok				
11	Saya sadar bahwa meminum alcohol merupakan larangan				
12	Saya sadar bahwa berbuat asusila merupakan hal yang rugi				
13	Saya sadar berantem merupakan hal yang tidak terpuji				

14	Saya tidak sadar dan tidak berani mengakui kesalahan				
15	Saya tidak sadar dan tida merasa bersalah ketika habis bertengkar sama teman				
16	Saya mampu mengendalikan diri mentaati norma yang berlaku				
17	Saya selalu bersedia ketika di perintah oleh guru				
18	Saya mentaati hal-hal yang dilarang oleh ustadz				
19	Saya tidak mau melaksanakan perintah guru				
20	Saya enggan berbakti pada orang tua				
21	Saya mampu mengendalikan diri untuk mentaati peraturan pesantren				
22	Saya mampu mengendalikan diri untuk membayar SPP pondok sesuai tanggal yang ditentukan				
23	Saya mampu mengendalikan diri untuk melaksanakan ngaji sesuai jadwal				
24	Saya tidak melaksanakan ngaji sesuai jadwal (bolos)				
25	Saya melaksanakan ujian pesantren dengan mencontek				
26	Ketika ro'an (kerja bakti), saya selalu melaksanakan dengan tuntas				
27	Ketika mampu mengendalikan ego untuk tugas kelompok dan saya mengerjakan tugas yang dibagikan				

28	Saya mampu mengendalikan ego, jika lagi ada masalah sama teman				
29	Saya tidak dapat menahan rasa benci saya kepada teman yang menyakiti saya				
30	Saat ro'an saya memilih ntuk tidur				
31	Atas pilihan saya, saya bersedia dapat hukuman jika melanggar peraturan				
32	Atas pilihan saya, saya tidak membawa hp saat ngaji berlangsung				
33	Saya memilih nonton film dikamar saat pelajaran ngaji yang tidak saya sukai				
34	Saya memilih meninggalkan kegiatan-kegiatan pesantren yang mengganggu jam tidur saya				

Keterangan :

Hijau : Item gugur CVR

Merah : Item gugur Validitas Konstruk

Lampiran 4. Skoring aitem skala Religiusitas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	2	1	1
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4
10	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
12	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
13	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	4	4
15	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	1	3	1	2	2
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2
18	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
19	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4
22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	1	2	2	1
25	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
26	3	2	3	1	3	3	2	1	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	2
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
29	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
31	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2
32	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

37	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
40	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
41	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4
42	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1
43	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	3	3	1
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1
45	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
48	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
50	3	3	3	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2
51	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2

Lanjutan

No	20	21	22	23	24	25	Total
1	3	3	4	3	1	3	73
2	4	4	3	3	3	3	93
3	3	4	4	4	4	3	85
4	4	2	4	4	4	4	96
5	3	4	4	4	3	3	93
6	3	3	4	4	4	4	93
7	4	4	4	4	4	4	100
8	3	3	3	3	3	3	77
9	3	4	4	4	4	4	94
10	3	3	3	3	3	4	82
11	4	4	4	4	3	3	95
12	4	4	4	4	3	3	92
13	3	3	3	3	4	3	86
14	4	2	4	3	4	3	88
15	1	1	1	1	1	3	49
16	3	3	3	3	3	3	88
17	3	2	3	3	3	3	85
18	3	2	3	4	4	4	90
19	3	3	3	3	3	3	85

20	4	3	3	3	3	3	90
21	3	3	4	4	3	3	92
22	3	2	3	3	2	2	72
23	4	4	4	4	4	4	100
24	2	3	3	3	2	2	70
25	2	3	3	3	3	3	73
26	1	3	3	3	3	2	58
27	4	4	4	4	4	3	99
28	4	1	3	4	4	4	92
29	3	2	3	3	2	2	60
30	3	4	4	4	4	4	95
31	1	1	1	2	2	2	48
32	3	3	3	2	2	2	58
33	3	4	4	4	4	4	99
34	3	2	2	2	3	3	73
35	3	3	4	4	3	3	93
36	3	4	3	4	2	4	96
37	1	2	2	1	1	2	41
38	4	4	4	4	4	4	97
39	3	3	4	4	3	3	95
40	3	2	4	4	4	4	90
41	3	3	3	4	3	4	88
42	2	3	3	3	2	2	59
43	3	2	3	3	2	3	57
44	3	4	4	4	4	4	95
45	3	2	2	2	1	2	49
46	4	4	4	4	4	4	94
47	3	3	3	3	3	3	92
48	1	2	2	1	1	2	48
49	3	3	4	3	3	3	93
50	2	2	2	3	3	3	48
51	2	2	2	2	3	2	67

Lampiran 5. Skoring aitem skala Kedisiplinan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	1	1	4	3	3	3	3	3	1
2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
3	3	3	4	4	1	1	4	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3
4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
5	3	3	1	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4
11	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
12	4	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
13	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
14	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
15	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3
18	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
19	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3
21	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
22	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
24	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
25	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
26	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2
27	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3
28	3	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
29	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1
30	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
31	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2
32	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3
33	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3
34	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
35	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4

36	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
37	3	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1
38	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
41	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3
42	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2
43	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	1	2
44	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
45	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2
46	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
48	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1
49	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4
50	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2
51	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2

Lanjutan

No	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	78
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	101
3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	91
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	93
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
8	3	3	3	3	3	3	2	3	4	81
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
10	3	3	3	3	4	3	4	4	3	92
11	4	3	3	4	4	4	4	3	4	98
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
13	3	4	3	3	3	3	4	4	4	93
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
15	2	2	2	1	2	2	2	1	1	53
16	3	3	3	4	4	3	3	4	4	91
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	83
18	2	4	4	3	4	3	4	4	3	95
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	89

20	4	3	3	4	4	4	4	4	2	97
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
22	3	3	2	2	2	3	3	3	3	79
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	105
24	2	4	4	4	4	4	4	4	4	82
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
26	3	3	3	2	2	3	2	2	3	67
27	2	4	4	4	4	4	4	4	4	97
28	3	4	4	4	4	1	4	4	4	97
29	3	2	3	4	4	3	3	2	2	71
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
31	1	2	3	1	1	2	3	1	3	54
32	3	3	2	3	2	3	2	2	3	68
33	2	4	4	4	2	4	4	3	4	99
34	2	3	3	2	2	3	3	2	2	74
35	3	4	3	3	4	3	3	3	4	95
36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	107
37	1	1	2	2	2	2	2	2	2	55
38	4	4	4	4	4	4	1	4	4	106
39	2	4	4	4	4	3	1	4	4	95
40	3	4	4	4	4	4	3	4	4	106
41	3	4	4	3	4	4	3	3	3	96
42	2	2	2	3	3	3	2	3	3	69
43	2	2	2	1	3	3	3	3	3	68
44	3	4	4	4	1	4	4	4	4	100
45	2	4	3	1	2	3	2	3	2	55
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
47	3	3	4	4	3	4	4	4	4	96
48	2	1	2	2	2	2	3	4	2	55
49	3	4	4	4	4	1	1	4	4	94
50	2	2	1	2	1	3	2	2	3	53
51	3	3	3	3	4	3	3	2	2	78

Lampiran 6. Uji Reliabelitas Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 7. Uji Reliabelitas Kedisiplinan

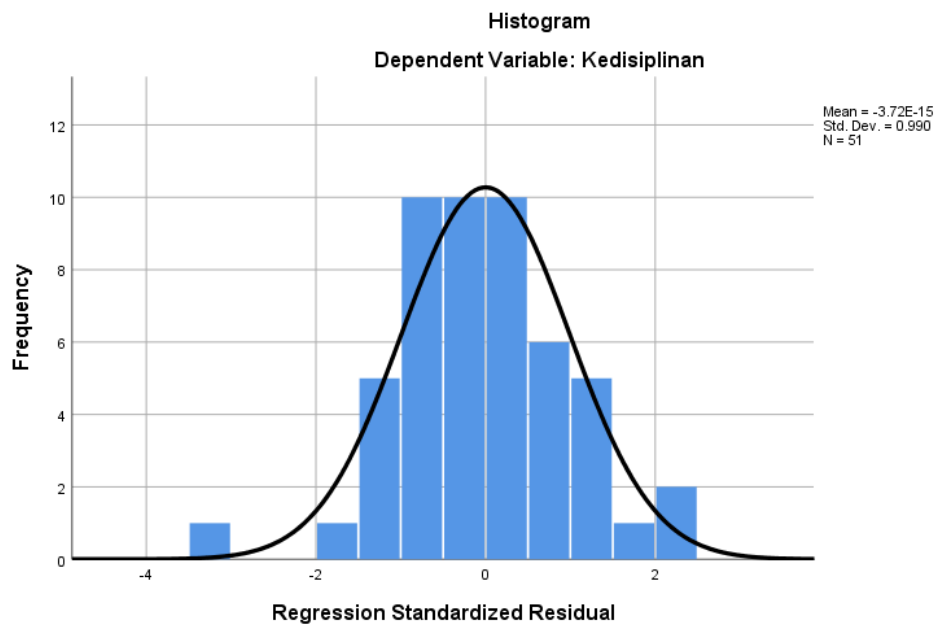
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	28

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

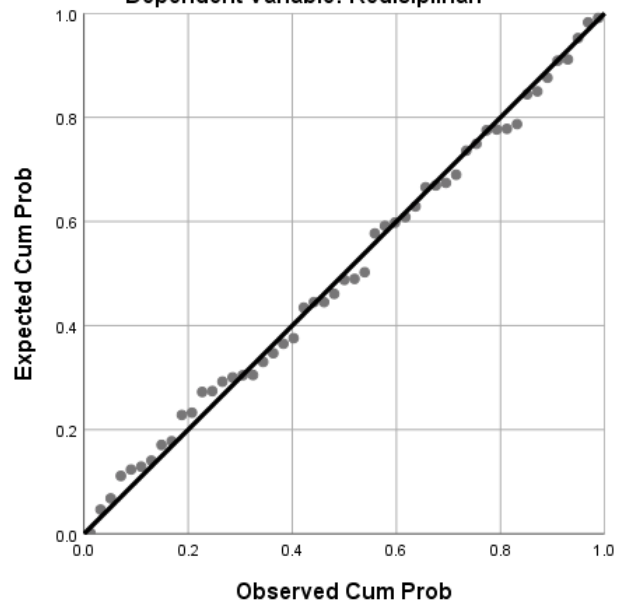
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas, Histogram dan P Plot

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78927242
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.054
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



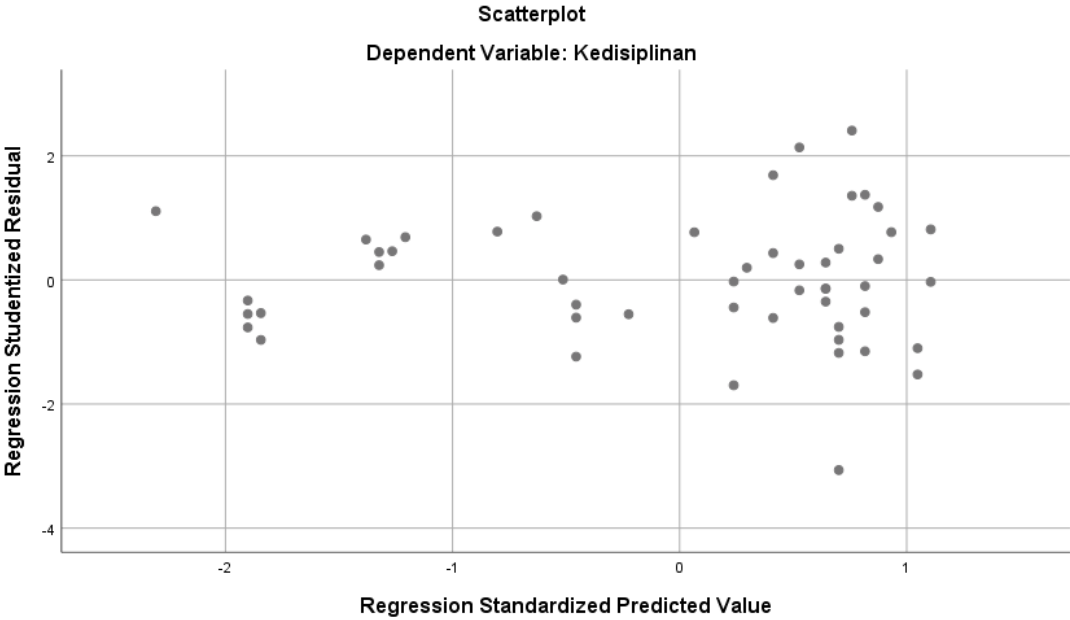
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kedisiplinan



Lampiran 9. Hasil Uji Linieritas dan Scatterplot

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	13770.540	24	573.773	33.934	.000
		Linearity	13063.300	1	13063.300	772.595	.000
		Deviation from Linearity	707.240	23	30.750	1.819	.071
	Within Groups		439.617	26	16.908		
	Total		14210.157	50			



Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.656	3.272		3.563	.001
	Religiusitas	.935	.040	.959	23.625	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.918	4.83790

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Correlations			
		Religiusitas	Kedisiplinan
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Data santri yang melanggar

**REKAPAN POINT TA'LIM ALQUR'AN DAN TA'LIM KITAB SEMESTER
GENAP BULAN SEPTEMBER 2021**

NO	Kamar	Nama	Ubudiyah	Pendidikan		JUMLAH POINT
			POINT SHALAT BERJAMAA H	POINT TA'LIM AL- QUR'AN	POINT TA'LI M KITAB	
1.	A	Annisa' Nur Fadhilah	6	2	1	9
2.	A	Lulu Fauziyah	-	-	-	-
3.	A	Puji Suciarti	4	1	1	6
4.	A	Septiani	2	2	-	4
5.	A	Sumiati Amalia A	6	2	1	9
6.	A	Winda Fitriana	4	1	1	6
7.	C	Niken Sri Lestari	12	3	3	18
8.	C	Aula Rosyadah	-	-	-	-
9.	C	Riska Megasari	-	-	-	-
10.	C	Maria Syaifaus Sa'adah	4	4	-	8
11.	D	Mahardini Ika S	2	2	-	4
12.	D	Minkhatul Bari	2	2	-	4
13.	D	Ainun Rahma Izza	4	4	-	8
14.	D	Nurul Ula	4	4	-	8
15.	D	Nurkamala Dewi	4	1	1	6
16.	D	Isty Munjidah	-	-	-	-
17.	E	Sholihatul M	-	-	-	-

18.	E	Eva Fauziyyah	-	-	-	-
19.	E	Dwi Nanda F	-	-	-	-
20.	E	Lutfiyatin N	-	-	-	-
21.	E	Sabila Istiqalal	-	-	-	-
22.	F	Pramesty Latifah	4	2	2	6
23.	F	Naviatul ilmi	8	4	4	16
24.	F	Afrakh Ainun N	6	2	2	10
25.	F	Multazimatul karimah	2	2	-	4
26.	F	Silfia Ikromatin	-	-	-	-
27.	G	Imana Annawara	14	3	3	20
28.	G	Safira Naili Alkamala	12	-	-	12
29.	H	Ananda Nova S	4	2	2	8
30.	H	Anna Navaro R	22	-	-	22
31.	H	Suria Anisah	26	2	2	30
32.	H	Yuni Oktavia	14	-	-	14
33.	H	Herlina Aulia	8	4	4	16
34.	H	Mauliawati Rohmah	12	-	-	12
35.	H	Uzlifatil Jannah	-	-	-	-
36.	H	Nuril Dina	2	2	-	4
37.	I	Nadia Ayu Sahira	6	1	1	8
38.	I	Aisa Khoiru Shofa	8	1	1	10
39.	I	A'as Nova Aprillya	16	1	1	18
40.	I	Fa'iqotun Nadziroh	8	-	-	8
41.	I	Hikmatus Shoumul Fitri	6	-	1	7
42.	I	Musa'adatur Rofi'ah	8	-	2	10

43.	I	Hanin Lathifiyah	-	-	-	-
44.	J	Niken Dwi C	42	4	2	48
45.	J	Imro'atul Kalamiyah	2	1	1	4
46.	J	Mega Nur Azizah	12	1	1	14
47.	J	Milladiatur Rahmah	66	5	5	76
48.	J	Dian Rahmawati	16	2	2	20
49.	J	Bilqis Nabila A	28	2	2	32
50.	J	Lutfiatul Inayah	2	-	1	3
51.	K	Amralti adnin	-	-	-	-
52.	K	Kurnia Amalia Ilmi	8	-	-	8
53.	K	Nafissatur Rosyida	10	-	-	10
54.	K	Miftahul Ilmia	8	-	-	8
55.	K	Faizah Nur Hasanah	2	-	-	2
56.	K	Aminatul Hidjrah	6	-	-	6
57.	K	Ely Matahari	12	2	2	16
58.	K	Husnawati	4	-	-	4
59.	L	Bahjatul Ilmiah	4	-	-	4
60.	L	Hidayatul Ilmi Afandina	-	-	-	-
61.	L	Nila Eka Nurdiana	-	-	-	-
62.	L	Mutiara Kusuma Alam	2	2	2	6
63.	L	Nurul Qonita	-	-	-	-
64.	L	Salsabila Nadhratuzzahra	12	1	1	14
65.	L	Nurul Hidayah	-	-	-	-
66.	L	Ulil Ulyatin Nikmah	2	-	-	2
67.	L	Nela Azkiya	4	-	-	4

68.	L	Rizki Yani S	2	-	-	2
69.	L	Latifatuz Zahro	4	-	1	5
70.	L	Eliya Mambaul Fauziyah	2	1	1	4
71.	L	Maulinda Idayanti	-	-	-	-
72.	L	Ayu Rinelisa P	-	-	-	-
73.	N	Tiara Fitya	12	-	-	12
74.	O	Nur Fitri Asih	8	-	-	8
75.	O	Lintang Ramadhani	12	-	-	12
76.	O	Himatul Yusril muna	12	-	-	12
77.	O	Siti Nurrosyidah	2	1	1	4
78.	P	Lulu Lazimah	-	-	-	-
79.	P	Ainur Rohmah	-	-	-	-
80.	P	Aviatul M	-	-	-	-
81.	P	Maya Tsureoya	-	-	-	-
82.	Q	Nurul Afidatuzzahro	2	-	-	2
83.	Q	Robiah mahmudah	10	-	-	10
84.	Q	Syaidatul Fiza Ma'arif	-	1	1	2
85.	Q	Siti Robiatul Adawiyah	4	-	-	4
86.	Q	Salsabila Azizah P	-	-	-	-
87.	R	Azzahra Tamara Miftah	38	2	1	41
88.	R	Salsabila Anil Jannah	-	-	-	-
89.	R	Roudloti Ujriah	2	-	-	2
90.	T	Tia Afnani	6	1	1	8
91.	T	Nuraini	8	-	-	8
92.	T	Anissatul Fitriana	14	2	2	18

93.	U	Kamilatus Saadah A	2	1	1	4
94.	U	Asyfi Hidayah	2	1	1	4
95.	U	Faizah Fajar	4	1	1	6
96.	U	Yulis Setia	-	-	-	-
97.	V	Hafidzatus Sholihah	4	-	-	4
98.	V	Kilma Azzatna Billah	-	-	-	-
99.	V	Wulidya Mutia	4	-	-	4
100	V	Dinda Anggraini	2	1	1	4
101	V	Ririn Rumiatty	8	-	-	8
102	V	Maharatu Madina	6	-	-	6
103	W	Aditya Eka	-	-	-	-
Jumlah santri yang melanggar			74	49	39	75

**REKAPAN POINT TA'LIM ALQUR'AN DAN TA'LIM KITAB SEMESTER
GENAP BULAN OKTOBER 2021**

No	Kamar	Nama	Ubudiyah	Pendidikan		JUMLAH POINT
			POINT SHALAT BERJAMAAH	POINT TA'LIM AL-QUR'AN	POINT TA'LIM KITAB	
1.	A	Luthfi	1	-	-	1
2.	A	Maria	5	-	-	5
3.	A	Annissa	6	3	4	13
4.	A	Aila	1	-	-	1
5.	A	Ara	3	-	-	3
6.	A	Puput	7	-	-	7
7.	A	Rizqi	1	-	-	1
8.	C	Niken	18	7	7	32
9.	C	Rika	8	-	-	8
10.	C	Mahardini	16	2	2	20
11.	C	Nurul ula	11	-	-	11
12.	C	Nurkumala	9	2	2	13
13.	C	Mila	13	2	-	15
14.	C	Duwi	-	-	-	-
15.	E	Eva	-	-	-	-
16.	E	Ulul	1	-	-	1
17.	E	Afralih	-	-	-	-
18.	E	Nanda	-	-	-	-

19.	E	Sabila	-	-	-	-
20.	E	Isfy	-	-	-	-
21.	E	Nia	-	-	-	-
22.	E	Tia	-	-	-	-
23.	F	Ilmi	9	-	-	9
24.	F	Syifia	1	-	-	1
25.	F	Maulinda	1	-	-	1
26.	F	Pramesty	1	-	-	1
27.	F	Bahjanel	1	-	-	1
28.	F	Ula	-	-	-	-
29.	G	Safira	6	-	-	6
30.	G	Imana	2	7	8	2
31.	G	Suria	15	-	-	15
32.	G	Hafidanu	17	-	-	17
33.	G	Arisanil	35	6	4	45
34.	G	Amralti	-	-	-	-
35.	G	Kay	4	-	-	4
36.	G	Faizah F	15	-	-	15
37.	H	Maul	4	-	-	4
38.	H	Faiq	11	-	-	11
39.	H	Herlin	-	2	2	4
40.	H	Eli	11	-	-	11
41.	H	Nela	10	-	-	10
42.	H	Fiza	5	2	-	7
43.	H	Incha	4	-	-	4

44.	H	Obi	5	-	-	5
45.	H	Yuni	-	-	-	-
46.	H	Miftah	17	-	-	17
47.	I	Aas	22	2	-	24
48.	I	Musa	10	1	1	12
49.	I	Aisa	9	1	1	11
50.	I	Pipit	17	-	-	17
51.	I	Faig	19	-	2	21
52.	I	Fay	12	-	-	12
53.	I	Latifa	8	-	2	10
54.	J	Dian	10	1	-	11
55.	J	Niladianur	38	1	1	40
56.	J	Ina	18	2	2	22
57.	J	Ainun	3	-	-	3
58.	J	Qonita	-	1	1	2
59.	J	Ami	2	-	-	2
60.	J	Nilam	10	-	-	10
61.	J	Rima	3	-	-	3
62.	K	Husna	9	-	-	9
63.	K	Ely	12	-	-	12
64.	K	Nafisa	19	-	-	19
65.	K	Dina	2	-	-	2
66.	K	Nila	4	-	2	4
67.	K	Amelia	4	-	-	4
68.	K	Ellya	3	-	-	3

69.	K	Fia	6	-	-	6
70.	K	Shofia	-	-	-	-
71.	N	Rita	-	-	-	-
72.	N	Evi	5	2	2	9
73.	N	Dinda	9	-	-	9
74.	O	Lintang	3	-	-	3
75.	O	Rosyida	1	-	-	1
76.	O	Asih	1	-	-	1
77.	O	Upit	3	-	-	3
78.	P	Robi'	3	-	-	3
79.	P	Aditya	-	1	1	2
80.	P	Kholily	4	-	-	4
81.	P	Ririn	8	1	1	10
82.	P	Wulidya	7	-	-	7
83.	P	Maharani	16	-	-	16
84.	Q	Nanda	1	-	-	1
85.	Q	Luluk L	1	-	2	3
86.	Q	Ainur	-	-	-	-
87.	Q	Ari	8	-	-	8
88.	R	Uje	1	-	-	1
89.	R	Azzahra	37	1	1	39
90.	R	Echa	14	1	1	16
91.	R	Siska	2	2	4	9
92.	T	Nuraini	2	-	-	2
93.	T	Kamilanu	2	-	-	2

94.	T	Hanani	3	-	-	3
95.	U	Ashfi	1	-	-	1
96.	U	Yuli	1	-	-	1
97.	U	Mega	1	-	-	1
98.	U	Lulu	3	-	-	3
99.	U	Ilmiatul	1	-	2	3
100	U	Tiara F	9	-	-	9
101	V	Kilma Azzatna Billah	-	-	-	-
102	V	Wulidya Mutia	-	-	-	-
103	V	Dinda Anggraini	-	-	-	-
Jumlah santri yang melanggar			83	21	22	86

Lampiran 12. Bukti Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miftahul Huda
NIM : 18410014
Dosen Pembimbing : Agus Iqbal Hawabi, M.Psi
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Santri Al
Hikmah Al Fathimiyyah Malang

No	Hari/Tanggal	Revisi	Paraf
1	Selasa, 21 September 2021	Konsultasi judul proposal skripsi dan BAB I	
2	Jum'at, 1 Oktober 2021	Konsultasi proposal skripsi BAB I, II, III	
3	Kamis, 7 Oktober 2021	Revisi proposal BAB I, II, III	
4	Selasa, 26 Oktober 2021	ACC BAB I, II, III	
5	Rabu, 10 November 2021	Seminar Proposal	
6	Selasa, 7 Desember 2021	Konsultasi hasil seminar proposal	
7	Kamis, 13 Januari 2022	Revisi hasil seminar proposal	
8	Rabu, 19 Januari 2022	Konsultasi skala penelitian	
9	Jum'at, 21 Januari 2022	Revisi skala penelitian	
10	Jum'at, 11 Februari 2022	Konsultasi BAB IV	
11	Jum'at, 18 Februari 2022	Konsultasi BAB IV	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

12	Jum'at, 25 Februari 2022	Konsultasi BAB IV dan V	
13	Senin, 7 Maret 2022	Konsultasi BAB I, II, III, IV, dan V	
14	Jum'at, 18 Maret 2022	ACC Skripsi BAB I, II, III, IV, dan V	

Mahasiswa yang bersangkutan telah mengikuti sejumlah bimbingan skripsi dan telah memenuhi SKS yang harus ditempuh sebelum mengikuti ujian skripsi.

Malang, 18 Maret 2022

Dosen Pembimbing

Agus Iqbal Hawabi, M. Psi
NIP. 198806012019031009